



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI SISWA
YANG MENUNJUKKAN GEJALA PASIF DALAM PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERSATUAN AMAL BAKTI 6 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

NUR ASIMAH

31.15.4.183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
SISWA YANG MENUNJUKKAN GEJALA PASIF DALAM
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PERSATUAN AMAL BAKTI 6 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

NUR ASIMAH

31.15.4.183

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Nurmawati, MA

Dr. Dedi Masri, Lc, MA

NIP. 19631231 198903 2 014

NIP. 19761231 200912 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Medan, 22 April 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Asimah

Nim : 31.15.4.183

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Yang

Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran di Kelas X TSM SMK PAB

6 Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, 22 April 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I



Dr. Nurmawati, MA

NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing Skripsi II



Dr. Dedi Masri, Lc, MA

NIP. 19761231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Asimah

Nim : 31.15.4.183

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran di Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PAB 6 Medan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, 22 April 2019



Yang membuat pernyataan


Nur Asimah

31.15. 4.183

ABSTRAK



Nama : Nur Asimah
NIM : 31.15.4.183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc, MA
Tempat/Tanggal Lahir: Kampung Mesjid, 30 Oktober 1996
No. Hp : 085270744330
Email : Nur.asimah2020@gmail.com
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 Dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan
 Gejala Pasif Pada Pembelajaran di Kelas X TSM
 SMK PAB 6 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hal yang terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam pembelajaran di kelas X Teknik Sepeda Motor Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan, yang bertujuan untuk menemukan hasil terkait bentuk kepasifan siswa dalam pembelajaran, faktor penyebab kepasifan siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kepasifan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi perkembangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses reduksi data, penyajian data serta pembuatan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam pembelajaran di kelas X Teknik Sepeda Motor Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti Medan sudah efektif dan mampu menjadikan siswa yang pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara Menggunakan strategi *active learning* pada proses pembelajaran, b) Memberikan pertanyaan yang mampu membuat siswa berpikir kritis, c) Memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa, d) Memberikan pengarahan dan pengawasan kepada seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, e) Memberikan kesempatan pada siswa yang pendiam dan siswa yang lemah dalam memahami materi pembelajaran, f) Memahamkan materi kepada diri setiap siswa dengan cara menghubungkan materi dengan hal yang terjadi pada masa sekarang ini, g) Memberikan *punishment* kepada siswa yang mengganggu diruang kelas, h) Melakukan pendekatan dengan setiap siswa.

Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Gejala Pasif.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran di Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PAB 6 Medan.” Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, MA selaku prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris jurusan ibu Maharia, M.Ag dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurmawati MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Dedi Masri Lc, MA selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Kurikulum, serta staf dan segenap pengajar SMK PAB 6 Medan yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Aripin Sihombing dan Ibunda Jurmiah Tanjung, yang selalu memberika dukungan, baik berupa materi maupun non materi dan Doa yang selalu di panjatkan untuk kemudahan penulis dan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih Kepada Kakak-kakak ku tercinta: Yusnar Arif Sihombing, Rudi Arif Sihombing, Sri Wahyuni Sihombing, Aminah Arif Sihombing, Zuhri Arif Sihombing, Romadhon Sihombing, Rismanto, Wawan Hamzani Panjaitan, dan Anggi Khairunnisa Nasution. Terimakasih juga kepada adinda tersayang Sri Cahaya Sihombing dan Ahmad Wahid Sihombing atas doa dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Kepada anggota RIDAZ dan juga keluarga sabun batang yang tersayang: Kharisma Putri, Desi Widia Wati, Afriliyani Safna Tumanggor, dan Khoirunnisak br. Harahap.
10. Kepada Afril, Yuni, Dita, Mba Sri, Mba Desi, Yumita, Atik, Citra, Rahmah, Nisa, Vika, Zam-Zam, Nurul, Lilis, Kharisma, Abdurrahman, Amin, Gunawan, Agus, Mahmud, Alpin, Arbi, Nanda, Irham, Bang Fiq, Bang Fahmi, Wahyu, Anwi selaku teman-teman PAI-5 yang sangat kusayangi, dan akan kurindukan. Terimakasih atas

Doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang teramat besar hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada segenap teman-teman dan saudara-saudara yang dekat maupun yang jauh yang namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tetap memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga penulis mampu sampai ketahap ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Guru	6

1. Pengertian Guru	6
2. Guru Dalam Pandangan Islam	7
3. Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	9
4. Perlunya Mengenal Siswa.....	13
5. Pendidikan Agama Islam	15
B. Gejala Pasif Siswa Dalam Belajar	18
1. Konsep Tentang Belajar.....	18
2. Konsep Tentang Pembelajaran	24
3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Belajar.....	27
C. Penelitian Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Pengolahan Analisis Data	38
F. Rencana Pengujian dan Keabsahan Data	39
BAB IV PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Profil SMK Swasta PAB 6 Medan Estate.....	41
2. VISI.....	43
3. MISI.....	43
4. Tujuan SMK PAB 6 Medan.....	44
5. Sasaran Untuk Tahun 2019	45
6. Data Siswa SMK PAB 6 Medan	46
7. Daftar Tenaga Pendidik SMK PAB 6 Medan.....	46
8. Daftar Tenaga Kependidikan SMK PAB 6 Medan.....	48
9. Sarana dan Prasarana SMK PAB 6 Medan.....	49
B. Temuan Khusus	50

1. Bentuk-bentuk Kepasifan Siswa kelas X TSM dalam Pembelajaran ...	50
2. Faktor- faktor Kepasifan Siswa kelas X TSM dalam Pembelajaran.....	54
3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan	57
C. Pembahasan	73
1. Bentuk-bentuk Kepasifan Siswa kelas X TSM dalam Pembelajaran ...	74
2. Faktor- faktor Kepasifan Siswa kelas X TSM dalam Pembelajaran.....	78
3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan	81
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	viii
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik pada lembaga pendidikan sekolah di sebut sebagai guru, yakni guru dari madrasah ataupun sekolah sejak dari pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah menengah, hingga sampai pada perguruan tinggi. Profesi yang dilakukan oleh seorang pendidik termasuk pada pekerjaan serta tugas yang teramat sangat mulia di dalam pandangan agama Islam. Mengingat pendidik adalah orang yang bertanggungjawab atas masa depan siswanya. Bahkan Rasul juga menegaskan bahwa diantara tiga jenis pekerjaan yang tak akan bisa hilang walaupun seseorang wafat yaitu seseorang yang telah memberikan ilmu yang dapat bermanfaat bagi diri orang lainnya.

Guru memegang peranan yang strategis diantaranya dalam hal membentuk tingkah laku dan watak anak bangsa dan dalam hal mengembangkan potensi nya. Dalam pembelajaran seorang guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam hal pencapaian tujuan. Guru mempunyai tugas dalam melihat segala hal yang sedang terjadi diruang kelas dalam membantu perkembangan para siswanya.¹

Guru berperan besar untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah. Juga memiliki berperan untuk membantu mengembangkan potensi siswa dalam

¹Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, (2017), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Prenadamedia, hlm. 23.

mencapai tujuan kehidupan yang optimal. Semua potensi yang telah dimiliki takkan mampu berkembang optimal apabila guru tidak turut membantu. Maka pendidik perlu memperhatikan individu setiap siswa karena setiap individu memiliki perbedaan mendasar.²

Ada banyak faktor yang mampu mendongkrak kualitas dan kuantitas siswa untuk, termasuk diantaranya yang paling utama ialah guru, hubungan sosial pada setiap siswa di ruang kelas, beserta kondisi umum dan suasana didalam kelas. Penggunaan fasilitas kelas untuk berbagai bentuk kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik merupakan tujuan umum dari pengelolaan kelas. Adapun termasuk tujuan khusus nya yakni mengembangkan potensi siswa untuk menggunakan sumber belajar, menyediakan kecondusifan yang mendukung siswa belajar dan bekerja, dan juga membantu siswa dalam memperoleh hasil yang diharapkan.³

Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan dengan apa yang selalu dinyatakan oleh teori tidak selalu sama, seperti halnya yang terjadi di SMK PAB 6 Medan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK PAB 6 Medan pada tahun 2019, terlihat banyak sekali simpang siur antara teori dengan fakta yang terjadi dilapangan. Yakni guru yang diharapkan seharusnya mampu menjalankan *scientific learning* dengan harapan siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran tidak semuanya benar. Karena masih banyak siswa yang mengalami kepasifan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Hal ini terjadi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang belum bisa diungkap secara jelas.

Beberapa kepasifan yang terjadi pada siswa disekolah tersebut diantaranya; kurangnya minat belajar, para siswa asik sendiri disaat guru sedang menyampaikan pembelajaran, terdapat siswa yang sedang tidur di ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan padanya,

²*Ibid.* hlm. 25.

³Moch. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 10.

kepasifan siswa dalam mengajukan pertanyaan disaat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung serta terdapat juga beberapa siswa mengganggu temannya pada kegiatan belajar mengajar.

Beberapa contoh yang terjadi dilapangan, terlihat bahwa guru yang tadinya diharapkan mampu mendongkrak pembelajaran untuk menjadikan siswa aktif untuk pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan, malah berbalik arah dari apa yang seharusnya diharapkan dari tujuan pembelajaran tersebut dan pembelajaran pun bisa dikatakan tidak berjalan dengan efektif.

Permasalahan mengenai gejala pasif siswa dalam belajar bukanlah hal yang baru sebagaimana yang terdapat dalam skripsi Asti Noor Hanik yang berjudul *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari Tahun 2015*, Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar yaitu: motivasi, minat, sikap dilingkungan belajar/sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan hasil dan kesimpulan akhir bahwa sangat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan: rendahnya motivasi siswa dalam memahami istilah asing dalam pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan pembelajaran sangat membosankan serta siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru dengan sebaik mungkin. Dengan faktor eksternal: pada lingkungan sekolah menggunakan metode belajar yang kurang disukai oleh siswa, pada lingkungan keluarga disebabkan kondisi keluarga yang gaduh sehingga siswa sulit konsentrasi untuk belajar, kemudian pada lingkungan masyarakat disebabkan oleh kurangnya akses internet dalam menunjang bahan belajar siswa.⁴

Dari berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan pendidikan, perlu adanya inovasi yang dilakukan agar permasalahan yang terjadi dilingkungan belajar tidak berkepanjangan yang dapat berakibat fatal pada tujuan pembelajaran. Perubahan dapat dilakukan diantaranya dengan cara mengubah pola mengajar guru klasik dengan pola mengajar kekinian berdasarkan perkembangan zaman yang ada. Mulailah mengubah metode ceramah menjadi pembelajaran berbasis *active learning* (pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa)

⁴Skripsi Asti Noor Hanik dengan judul *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari tahun 2015*, Program studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh tanggal 24 Januari 2018.

dengan memberikan metode dan strategi pembelajaran kekinian yang mampu menjadikan siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran.

Oleh karena adanya permasalahan yang terjadi dilapangan, maka peneliti menganggap bahwa penelitian ini menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji dan merupakan alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran di Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PAB 6 Medan.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini adalah mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan. Kemudian mengacu dari fokus penelitian, peneliti membatasinya dengan memfokuskan kepada sub fokus penelitian yang dirincikan sebagai berikut:

1. Gejala Pasif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X TSMSMK PAB 6 Medan.
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepasifan Siswa Pada Pembelajaran di Kelas X TSMSMK PAB 6 Medan.
3. UpayaGuru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Pada Pembelajaran di Kelas X TSMSMK PAB 6 Medan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gejala Pasif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan?
2. BagaimanaFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepasifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan?
3. Bagaimana UpayaGuru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Pada Pembelajaran di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gejala Pasif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepasifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan.
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Pada Pembelajaran di Kelas X TSM SMK PAB 6 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis bermanfaat sebagai pengembangan wawasan keilmuan tentang upaya guru dalam menangani siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam belajar. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai upaya guru dalam menangani siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam belajar
2. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah, baik itu kualitas sarana-prasarana, kualitas pendidik, kualitas peserta didik, dan lain sebagainya.
3. Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengatasi kepasifan siswa dalam belajar serta meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang profesional.
4. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

Mengenai tentang guru terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu: Pengertian guru, Guru dalam pandangan Islam, Peran guru dalam pembelajaran, Perlunya mengenal peserta didik dan pendidikan agama Islam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (profesi/mata pencariannya) mengajar.⁵

Guru secara harfiah adalah suatu pengajar suatu ilmu. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-undang tentang guru dan dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru juga dapat dianggap seorang guru.

Peran guru sangat penting dalam hal membentuk pribadi serta mengembangkan potensi setiap individu siswa. Posisi guru takkan mampu digantikan oleh unsur lainnya, apalagi masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peran teknologi pun bisa dikatakan sangat minim dalam menggantikan tugas seorang guru. Oleh karena itu dalam proses mengajarnya terdapat tiga hal yang mesti dipenuhi oleh guru mengingat guru sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, dimana mengajar mampu ditafsirkan sebagai:⁶

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (kognitif)

⁵Tim Penyusun, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3 Cet.1*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm.377.

⁶Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, (2017), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Prenadamedia, hlm. 22.-23.

- b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (psikomotorik)
- c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (afektif)

Pada kegiatan pembelajaran, pendidik memiliki peran dalam membimbing, mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam pencapaian tujuan. Pendidik memiliki tugas untuk memperhatikan setiap hal yang akan terjadi di ruang kelas guna membantu perkembangan setiap siswa. Materi pada pembelajaran hanyalah satu dari banyaknya kegiatan pada pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam berbagai fase dan perkembangan siswa. Secara terperinci tugas seorang guru berpusat pada:⁷

- a. Mendidik dengan menitikberatkan pemberian arah serta motivasi yang bermaksud pencapaian tujuan pada jangka pendek dan juga jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas demi tujuan dengan pengalaman belajar memadai. Membantu mengembangkan berbagai aspek pribadi siswa seperti nilai-nilai, tingkah laku, serta penyesuaian diri. Pada proses pembelajaran guru tidak dibatasi sebagai penyalur ilmu, namun lebih dari itu guru bertugas pada seluruh perkembangan pribadi siswa guru mesti dapat menciptakan suasana belajar sehingga dapat merangsang setiap siswa dalam belajar aktif serta dinamis guna memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan.

2. Guru Dalam Pandangan Islam

Guru adalah pendidik dalam dunia pendidikan persekolahan, meliputi guru madrasah/sekolah sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Profesi pendidik termasuk suatu profesi sangat mulia pada pandangan Islam. Hal ini sangat wajar karena guru sebagai pendidik adalah orang yang bertanggungjawab untuk masa depan setiap siswanya. Rasul juga menegaskan yakni salah satu dari tiga macam pekerjaan yang tidak pernah hilang walaupun seseorang telah wafat yaitu pemberi ilmu bermanfaat bagi diri orang lain. Pahalnya akan terus menerus mengalir selama siswanya mengamalkan ilmu tersebut. Oleh karena itu, guru pada pendidikan Islam mempunyai sifat yang dapat membedakannya dengan pendidik lainnya.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), seperti yang terdapat dalam ayat berikut:

⁷*Ibid.* hlm. 23-24.

لَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِي
خَيْرَتُهُ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11).*⁸

Dinukil dari tafsir al-Misbah yang menjelaskan bahwa ilmu yang dimaksud dalam ayat tersebut tidak hanya teruntuk ilmu agama melainkan ilmu apa saja yang dapat memberikan manfaat. Selain dari itu ilmu yang telah diperoleh juga harus menghasilkan hujjah yakni rasa takut serta kagum kepada Allah dan akan mendorong agar ilmu tersebut diamalkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.⁹

Berdasarkan ayat tersebut maka sungguhlah orang yang berilmu memiliki ketinggian derajatnya disisi Allah serta harus mengajarkan segala hal diketahui untuk kemaslahatan bersama.

Pendidik dalam hal ini memegang peran yang sangat penting guna berlangsungnya pembelajaran dan pendidikan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut terdapat uraian mengenai pendapat berbagai ahli pendidikan Islam terkait karakteistik kepribadian seorang pendidik muslim.¹⁰

a. Pendapat Ibnu Sina

Menurut beliau guru dikatakan baik apabila guru memiliki akal cerdas, beragama, menguasai tata cara dalam pendidikan akhlak, mahir mendidik, memiliki penampilan tenang, tidak berolok-olok serta main-main di depan para siswa, senantiasa tersenyum, sopan dan

⁸Departemen Agama, (2007), *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hlm. 543.

⁹M. Quraish Shisab, (2002), *Tafsir Almisbah*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 500.

¹⁰Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hlm. 126-128.

santun, serta suci murni. Ibnu Sina juga berpendapat bahwa seorang guru juga harus terhormat serta memiliki budi pekerti, sabar, cerdas, telaten, dan teliti untuk membimbing siswa, berlaku adil, tidak boros dalam menggunakan waktu, bersosialisasi dengan para siswa, lemah lembut dan selalu menghiasi diri. Selain dari pada itu seorang guru juga mesti mengutamakan keperluan ummatnya dari pada kepentingan pribadi, tidak angkuh, memiliki etika ditempat majelis, memiliki etika dalam berdebat, gemar berdiskusi serta bergaul. Selain itu juga harus memiliki unsur kompetensi serta kemahiran dalam mengajar, serta juga memiliki kepribadian baik.¹¹

b. Pendapat Al-Mawardi

Beliau memandang bahwa setiap guru harus mempunyai *tawadlu'* (Rendah hati) dan menghindari sifat ujub. Mawardi berpendapat bahwa sikap rendah hati dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dilakukan karena guru yang rendah hati akan bersifat demokratis dalam menghadapi siswanya. Dengan artian guru akan mengembangkan potensi individu siswanya dengan seoptimal mungkin. Pendapat lain yang beliau lontarkan yakni guru adalah figur yang strategis serta dapat dicontoh oleh siswa dan khalayak ramai, tampil teladan yang baik, mengamalkan ilmu yang dimiliki kemudian memotivasi diri sendiri agar senantiasa berguna dalam hal tuntutan ilmu.

Selain menjadi teladan seorang guru harus juga senantiasa memberikan siswa kasih sayang serta sikap yang lemah lembut, selain dari hal tersebut peran yang tak kalah penting adalah sebagai motivator. Hal ini penting untuk meningkatkan gairah dan mengembangkan minat siswa. Kemudian peran yang tak kalah penting bagi guru yaitu sebagai pembimbing. Bimbingan disini dalam arti kegiatan memantau setiap individu murid dalam perkembangan dirinya dengan menciptakan suasana serta arahan yang sesuai tujuan pendidikan.¹²

c. Pendapat Menurut Al-Ghazali

Menurut beliau, kategori guru yang mampu diberikan tugas mengajar yakni selain dia cerdas yang sempurna akal, juga dia yang baik dalam akhlaknya dan kuat fisiknya. Kesempurnaan akal yang dia memiliki, dia mampu mendapatkan berbagai ilmu dengan mendalam. Akhlak baiknya mampu memberi contoh serta keteladanan bagi siswanya. Kekuatan fisik yang ia miliki mampu melaksanakan tugasnya untuk mengajar, serta mendidik dan juga mengarahkan siswanya.¹³

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, syarat untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat bertanggung jawab yaitu: Takwa kepada Allah, Berilmu, Sehat jasmani serta berkelakuan baik.¹⁴

3. Peran guru dalam pembelajaran

Berdasarkan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁵

¹¹Ibn Sina, (1906), *Al-Siyasah Fi al-Tarbiyah*, Mesir: Majalah al-Masyrik, hlm. 32.

¹²Al-Mawardi, *Adab al- Dunya Wa al-Din*, Beirut: Dar al-Fikrt, hlm 76.

¹³Al-Ghazali, (2003), *Ihya' Ulum al-Din*, Jeddah: Sanqafurah al-Haramain.

¹⁴Zakiah Drajat, (2007), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 40-42.

a. Guru Seorang Pendidik

Guru harus mempunyai standar kualitas tertentu, mencakup tanggungjawabnya, mandiri, wibawa, serta disiplin. Hal ini dikarenakan guru adalah seorang pendidik, tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

b. Guru Sebagai Seorang Pengajar

Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari hal yang belum dia ketahui, memahami materi, serta membentuk kompetensi sebagai standar pembelajaran.

c. Guru Sebagai Seorang Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing guru mesti mampu merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menetapkan waktu perjalanan, menggunakan petunjuk perjalanan dan menilai kelancarannya sesuai kebutuhan serta kemampuan siswa.¹⁶

d. Guru Sebagai Seorang Pengarah

Sebagai seorang yang memberikan pengarahannya pada siswa, hendaknya seorang guru dapat memberikan pengarahannya pada siswa untuk mampu memecahkan masalah yang tengah dihadapi siswa untuk mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya sendiri.

e. Guru sebagai Seorang pelatih

Selalu dituntut untuk bertindak sebagai seorang pelatih, guru bertugas melatih setiap siswa guna membentuk kompetensi dasarnya sesuai dengan potensi yang ada pada diri siswa.

f. Guru Sebagai Seorang Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti

¹⁵Peraturan Pemerintah, No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

¹⁶[https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsi-guru/diakses pada tanggal 30 Februari 2019 pukul 21.20](https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsi-guru/diakses%20pada%20tanggal%2030%20Februari%202019%20pukul%2021.20).

apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁷

Guru memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena setiap individu memiliki perbedaan yang mendasar.

Guru juga mesti berpacu pada pembelajaran. Dengan memberikan kemudahan sarana belajar bagi siswa, agar mampu secara optimal mengembangkan potensinya. Oleh sebab itu, guru harus profesional, kreatif, serta menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai:¹⁸

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang bagi peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memiliki rasa percaya diri, berani serta bertanggungjawab..
- e. Membiasakan peserta didik untuk saling bersosialisasi.

Selaku peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru mesti menguasai ilmu beserta pengetahuan yang luas, menguasai teori serta serta praktek mendidik, menguasai bahan ajar, serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan bidang studi yang diajarkannya, metode pengajaran, teori kurikulum, teori evaluasi, teknologi pendidikan, psikologi belajar dan sebagainya. Dengan tuntutan keterampilan tertentu yakni:¹⁹

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b. Terampil menyusun satuan pelajaran
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- e. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f. Terampil melakukan hasil penilaian belajar murid
- g. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- h. Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.

Untuk perannya sebagai seorang pengelola kelas, guru diharapkan mampu memberikan peengelolaan kelas menjadi lingkungan belajar serta yang termasuk aspek dari lingkungan sekolah yang membutuhkan pengorganisasian. Perlunya pengawasan serta manajemen agar tujuan pembelajaran lebih terarah. Melalui pengarhan pada belajar

¹⁷<https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsi-guru/> diakses pada tanggal 30 Februari 2019 pukul 21.20.

¹⁸Inom, *Profesi ...*, hlm. 25.

¹⁹Oemar Hamalik, (2009), *Pendiidkan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: bumi aksara, hlm. 43

lingkungan tersebut juga menentukan seberapa efektif apa lingkungan mampu menjadi lingkungan pembelajaran yang baik. Lingkungan dikatakan baik apabila lingkungan tersebut bersifat merangsang serta menantang siswa pada saat belajar, adanya rasa aman serta kepuasan pencapaian tujuan.

Ada banyak sekali faktor yang mampu menunjang kualitas serta kuantitas siswa, untuk belajar didalam kelas yakni guru, suasana serta kondisi umum diruang kelas, hubungan pribadi antara siswa dikelas. Pencapaian tujuan yang baik dengan penyediaan serta penggunaan fasilitas kelas dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran merupakan tujuan umum pengelolaan kelas. Mengembangkan potensi siswa untuk menggunakan alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang mungkin menjadikan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa dalam memperoleh hasil yang diharapkan merupakan tujuan khusus nya.

Tanggungjawab lainnya yang tak kalah pentingnya bagi seorang guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan pada siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses pembelajaran secara efektif serta efisien untuk hasil optimal.²⁰

Adapun tugas dan tanggungjawab pendidik didalam pendidikan Islam yaitu dituntut untuk selalu bersikap profesional, karena jika suatu tanggungjawab diserahkan pada seseorang yang bukan menjadi ahlinya, maka akan mendapat kegagalan. Hal ini didasarkan pada firman Allah:

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْۤ اَعْمِلُ فَاَسُوْٓفَ تَعْلَمُوْنَۙ مِّنْ تَّكُوْنُ
لَهُۥ عٰقِبَةُ الدَّارِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-An'am:135).²¹

Dinukil dari tafsir al-Misbah dijelaskan yakni perintah Allah pada nabi Muhammad dalam menyeru kaumnya yakni merupakan orang yang seharusnya mengemban tanggungjawab melakukan dengan penuh kewajiban-kewajiban dan membela dalam kesusahan. Dalam hal berdakwah, *berbuatlah sepuh kemampuan* seperti halnya rasul berbuat sepuh kemampuannya demi meningkatkan dakwah, karena tidak ada yang tau siapa yang akan menghasilkan perolehan yang paling baik diakhirat kelak dari dunia ini.

²⁰Moch. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 10

²¹Departemen Agama, (2007), *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hlm. 145.

Karena orang yang telah mendarah daging kedzaliman dalam dirinya tidak akan mendapatkan keberuntungan.²²

Berdasarkan tafsir tersebut diambil kesimpulan yakni ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyeru/mendidik para kaum-Nya untuk melakukan kebaikan serta menyampaikan tentang apapun yang dikerjakan didunia ini baik ataupun buruk pasti akan mendapat balasan diakhirat kelak.

Selain dari pada ayat yang telah disebutkan diatas, juga terdapat ayat yang terkait dengan pembahasan tersebut diatas:


 قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya. (QS. Al-Isra' 84).²³

4. Perlunya Mengenal Siswa

Mengajar tidak mungkin tanpa mengenal murid. Tidak cukup dengan menguasai materi, kita juga harus mengenal anak sebab sebenarnya kita mendidik anak itu. Tidak boleh lagi anak itu dianggap sebagai suatu bejana yang harus diisi oleh guru dengan bahan pelajaran. Belajar dengan efektif hanya mungkin kalau anak itu senirinya ikut serta dalam merumuskan dan memecahkan masalah. Malahan disekolah yang modern anak-anak diturutsertakan menentukan bahan pelajaran, tentu dalam rangka tujuan dan filsafat pendidikan yang dianut oleh sekolah itu, bahan pelajaran tidak dipaksakan kepada murid.²⁴

a. Mengajar anak-anak yang kurang pandai

Anak-anak ini kurang cepat memahami, kurang abstrak berfikir, kurang tajam mengkhayal, kurang pandai mengingat, mengasosiasi dan menganalisis, karena itu:²⁵

- 1) Pengajaran harus lebih konkret, banyak pengalaman langsung, banyak alat peraga.
- 2) Banyak mengulang akan tetapi diusahakan pengertian lebih dahulu.
- 3) Bervariasi, selingan, motivasi, karena perhatian mereka kurang lama juga cukup aktivitas jasmaniah.
- 4) Guru harus lebih sabar, ramah, dan bersemangat. Anak-anak ini sukar belajar dan sangat memerlukan bimbingan jangan didorong-dorong lebih dari kesanggupannya.

b. Mengajar anak-anak pandai

²²M. Quraish Shisab, (2002), *Tafsir Almisbah*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 677.

²³Departemen Agama, (2007), *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hlm. 145.

²⁴S. Nasution, (2010), *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 21.

²⁵*Ibid.* hlm. 123.

Anak-anak lebih cepat berfikir, mengkhayal, mengasosiasi, menganalisis, memahami dan sebagainya. Mereka ingin tahu, suka mengajukan pertanyaan. Minat mereka luas, dapat berfikir abstrak, lekas melihat hubungan, karena itu:

- 1) Bahan pelajaran harus ditambah kuantitatif untuk memperdalam pengetahuannya.
- 2) Anak-anak ini dididik belajar sendiri, erta memberi bahan agar mereka dapat maju menurut kecepatan masing-masing misalnya memberi pelajaran modul atau pelajaran berprogram. Mereka diajar menggunakan perpustakaan, kamus, atlas, dan sumber-sumber lain.
- 3) Siswa ini dilatih menggunakan berbagai permasalahan, karena siswa kateegori ini sanggup memecahkannya.
- 4) Siswa kategori ini tak membutuhkan banyak pelatihan serta pengulangan disebabkan anak kategori ini terbilang memiliki pengingatan yang baik.
- 5) Tidaklah memerlukan banyaknya alat sebagai peraga disebabkan anak sudahlah mampu berfikir abstrak.

c. Mengajar anak sedang

Berdasarkan pengetahuan tentang konsep mengajar anak-anak kurang pandai, pandai, diharapkan mampu menyesuaikan pembelajaran terhadap kesanggupan setiap anak dengan kemampuan sedang, yakni posisinya berada diantara yang tadi.²⁶

Berdasarkan materi yangtelah dibahas diatas, terdapat sebuah hadis yang sesuai dengan pembahasan mengenai cara mengenal peserta didik sebagai berikut:

وَقَالَ عَلِيٌّ حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ مَعْرُوفِ بْنِ خَرَّبُودٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ بِذَلِكَ

Artinya: Dan Ali berkata, "Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka, apakah kalian ingin jika Allah dan rasul-Nya didustakan?" Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa dari Ma 'ruf bin Kharrabudz dari Abu Ath Thufail dari 'Ali seperti itu." (HR. Bukhari).²⁷

Selain dalam hal tersebut diatas, guru akan semakin mudah dalam mendidik siswanya disekolah apabila pribadi anak tersebut difahaminya benar-benar. Oleh karena itu, baik sekali apabila ia mengunjungi setiap orang tua muridnya, setidaknya orang tua murid yang

²⁶Ibid. hlm. 124.

²⁷Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 7 Hadis No 124*, Muhammad Zuhri, (Semarang: Toha Putra, 1986), Lidwa Pusaka i-Software,(2009). *Kitab 9 Imam HadistBukhari-6110*, Bab. Mengkhususkan sebagian ilmu kepada sebagian orang.

anaknya menimbulkan kesukaran dalam pendidikan misalnya yang berkelakuan buruk, malas, mundur pelajarannya, keras kepala dan sebagainya.²⁸

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi bermakna sebagai suatu perbuatan (hal, dan cara mendidik) mendidik yang menyangkut pendidikan dan pemeliharaan.²⁹

Al-Ghazali dalam pandangan Busyairi Majdi mengemukakan bahwa pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan yang progresif.³⁰

Oleh karenanya, pendidikan dipandang menjadi salah satu komponen yang mempunyai peranan pokok untuk bentuk generasi muda guna memiliki pribadi yang utama. Pendidikan Islam menggunakan istilah-istilah sebagai berikut untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyyah*, *ta'dib*, *ta'lim*. Namun secara umum kata *tarbiyyah* sering kali dipergunakan sebagai pengertian pendidikan Islam.³¹

Abu A'la al-Maududi, seperti dikutip Ramayulis dalam Rahmad Rosyadi berpendapat, bahwa kata rabbun (*Rabba*) terdiri dari dua huruf “*ra*” dan “*ba*” tasydid. Kedua kata itu merupakan pecahan dari kata *tarbiyyah* yang berarti “pendidikan, pengasuhan dan sebagainya” kata tersebut juga memiliki beragam arti antara lain: “kekuasaan, perlengkapan, pertanggungjawaban, perbaikan, penyempurnaan dan lain-lain”.³²

Pengertian secara etimologis dari *tarbiyat* seperti dikemukakan diatas memiliki beragam pengertian yang mengarahkan pada peningkatan pertumbuhan serta perkembangan

²⁸ Zakiah Drajat, (2000), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 79.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 998.

³⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (2018), Jogjakarta: CV Budi Utama, hlm. 9.

³¹ Rahmat Rosyadi, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Cet. VI; Bogor: IPB Press, hlm. 33.

³² Ibid, hlm. 34.

yang menyangkut fisik dan kemampuan, pemeliharaan psikis, yang harus dilakukanyang harus dilakukan melalui proses pendidikan bagi peserta didik.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam didasarkan pada beberapa rumusan tersebut yakni bentuk perubahan sikap serta ingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Sebagai mana yang pernah dicontohkan Rasulullah dengan berdakwah, melatih keterampilan berbuat, memberi tauladan, memberikan pengajaran, memotivasi guna menyampaikan seruan Islam dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide yang membentuk pribadi muslim.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama islam, yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar-Dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Alquran dan hadits Nabi. Sebagaimana Firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 9).*³³

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yang dimaksud Ulul Albab, yakni orang-orang yang cerah pikirannya.³⁴

Adapun dasar terdapat pada hadis Rasulullah:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

³³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, hlm. 459.

³⁴M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Alquran*, Edisi Baru, Vol. 11, Cet. I; Jakarta: Lentera Hati hlm. 453.

Artinya: Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "*Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya*"³⁵

Hadis diatas adalah hadis yang sangat populer yang dijadikan sebagai landasan pendidikan Islam. Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan Alquran. Jika kita kaitkan kepada konteks pendidikan Islam secara luas, maka hadis ini menjelaskan kedudukan peserta didik dan pendidik di dalam Islam. Allah memuliakan peserta didik dan pendidik dengan memberikan predikat kepada keduanya sebagai orang yang paling baik.

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang Maha Esa
- b) Dasar struktusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.³⁶

3) Dasar Oprasional

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Bab I Pasal 1 poin 6 yang menyebutkan sebagai berikut. Kata guru sama dengan kata pendidik. Pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berjkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, fasilitator serta sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁷

c. Tujuan pendidikan Islam

³⁵Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Sahahih Bukhori*, Jilid. 13, Bab.3, No. 4639, Mekah: Daaruttuuqinnajah, hlm. 7091.

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang RI, No. 2, Tahun 20003 Tentang SISDIKNAS*, hal. 3.

³⁷Departemen Agama, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, hal. 59.

Tujuan pendidikan Islam tertuju pada empat yaitu:³⁸

- 1) Tercapainya tujuan tauhid dengan caramempelajari ayat Allah Swt.
- 2) Mengetahui ilmu Allah melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluknya.
- 3) Mengetahui kekuatan *qudrah* Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas, dan kreativitas makhluknya.
- 4) Mengetahui apa yang diperbuat Allah tentang realitas alam dan jenis-jenis perilakunya.

B. Gejala Pasif Siswa Dalam Pembelajaran

Mengenai tentang gejala pasif siswa dalam belajar terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu: konsep tentang belajar, konsep tentang pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Tentang Belajar

Belajar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “ajar” yang diartikan sebagai petunjuk yang diberikan kepada orang supaya mengetahui, sedangkan “belajar” diartikan sebagai usaha dalam memperoleh kepandaian.³⁹

Belajar merupakan suatu syarat mutlak untuk menjadi pandai pada semua bidang, bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga bidang keterampilan maupun kecakapan. Adapun beberapa definisi belajar menurut para ahli: belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai definisi mengenai konsep belajar yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli, yang kemudian kesemuanya menyepakati bahwasanya belajar itu memiliki tujuan dalam mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari uraian tersebut cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan, usaha

³⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 78.

³⁹ Tim Penyusun, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3 Cet.1*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 87.

manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat melakukan perubahan.⁴⁰

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronika, belajar disekolah, dirumah, dilingkungan kerja atau dimasyarakat.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain ataupun lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanipulasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Peranan unsur belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Mengenai perubahan dalam rumusan ini dapat menyangkut hal yang sangat luas, menyangkut semua aspek kepribadian individu. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman berkenaan dengan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, meniali, mencoba, menganalisis, memecahkan dan sebagainya.

Beberapa unsur utama dalam belajar yaitu:⁴¹

- a. Tujuan. Adanya belajar dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai. dan munculnya tujuan tersebut disebabkan oleh adanya pemenuhan kebutuhan. Pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik dan terarah apabila telah memiliki tujuan yang jelas.
- b. Kesiapan. Siswa juga memerlukan kesiapan agar mampu melakukan kegiatan belajar dengan sebaik mungkin, selain psikis dibutuhkan juga kesiapan fisik berupa kematangan untuk melakukan segala sesuatunya, baik penguasaan pengetahuan maupun kecakapan lainnya.
- c. Situasi. Yang termasuk kedalam situasi belajar yaitu tempat dan lingkungan sekitar, serta bahan dan alat pembelajaran yang diantaranya juga terdapat orang yang ikut andil dalam kegiatan pembelajaran serta kondisi siswa pada saat pembelajaran.
- d. Interpretasi. Interpretasi dilakukan guna melihat hubungan komponen dengan situasi belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menghadapi berbagai situasi belajar. Hal ini dilakukan untuk melihat mampu atau tidaknya siswa mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁰Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 45-46

⁴¹*Ibid.* hlm. 46-47

- e. Respons. Adapun hasil dari interpretasi mengenai mungkin atau tidaknya siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu terlihat dari, bagaimana respon yang diberikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Konsekuensi. Yaitu suatu keadaan yang harus diterima oleh siswa mengenai pencapaian pembelajaran yang telah siswa lakukan apakah mendapatkan hasil yang memuaskan atau malah sebaliknya
- g. Reaksi terhadap kegagalan. Yaitu suatu keadaan dimana siswa akan semakin giat dalam meningkatkan mutu belajarnya atau malah sebaliknya merasa down atas kegagalan yang telah siswa peroleh.

Walau begitu tidak sedikit pula guru dan ahli psikolog yang menentang pendapat mengenai hakikat belajar tersebut, dan memiliki pendapat tersendiri seperti berikut:⁴²

- a. Setiap siswa harus belajar secara mandiri karena tidak ada satupun yang mampu menggantikan kegiatan itu untuk dirinya melainkan siswa itu sendiri yang mempelajarinya.
- b. Setiap siswa memiliki variasi dalam kecepatan belajar karena setiap siswa memiliki tempo dan kecepatan tersendiri dalam belajar.
- c. Siswa akan mampu belajar lebih banyak lagi apabila sering diberi penguatan.
- d. Belajar secara menyeluruh membutuhkan penguasaan secara penuh.
- e. Setiap siswa yang belajar secara mandiri akan lebih termotivasi dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.

Dengan berbagai macam alasan, guru memang tidak mampu untuk sepenuhnya mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kelasnya, namun aplikasi ilmu dan teknologi pada proses pendidikan dapat memberikan harapan untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut di dalam suatu cara baru dan dinamis. Adanya keanekaragaman masalah yang dijumpai dalam program pendidikan dan latihan sering kali cenderung membuat buta terhadap apa yang harus di capai. Sering kali mencari jawaban untuk masalah-masalah yang tidak benar, dan kadang-kadang telah melaksanakan pemecahan tanpa lebih dahulu menemukan atau menentukan apakah persoalan yang sebenarnya dihadapi.⁴³

Dalam belajar juga terdapat faktor-faktor yang melandasinya yaitu:

- a. Motivasi

Motivasi berperan sekali dalam membawa subjek belajar kearah apa yang diharapkan. Singkatnya, umumnya pengajar yang sukses berpendapat bahwa mereka harus mencurahkan beberapa jam untuk melaksanakan pekerjaan secara cermat, untuk merumuskan secara terperinci tujuan yang akan diajarkan. Motivasi tidak hanya menyangkut bagian pertama dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus selama proses pembelajaran.

- b. Konsentrasi

Kelihatannya konsentrasi dan pemusatan perhatian merupakan konsep yang sama. Memang sama, pemusatan perhatian merupakan bagian dari konsentrasi.

- c. Reaksi

Tak pernah seorangpun memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu hanya dengan sikap seperti tumbuh-tumbuhan, dengan menyerahkan diri pada lingkungan

⁴²Sudarsono Sudirdjo, (2011), *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, hlm. 31.

⁴³*Ibid.* hlm. 32.

pendidikan. Apakah subjek belajar mengikuti ceramah, diskusi, kerja kelompok, mengamati suatu demonstrasi, atau sedang terlibat dalam suatu kegiatan belajar yang lain, ia harus terjun ke arena mental pada tingkat yang dapat dibandingkan dengan wasit atau hakim garis yang bertugas dilapangan. Ia memerlukan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan dan ketekunan untuk menangkap berbagai fakta, ide, dan usaha menggeneralisasikan kegiatan belajar dalam bentuk yang sama atau berlainan.⁴⁴

d. Organisasi

Kemampuan mengelompokkan data yang terpisah-pisah, kemampuan melihat situasi yang kompleks, mendengarkan laporan yang kacau, berantakan dan menyusun elemen yang terpecah menjadi gambaran yang berarti, merupakan tuntutan dan ciri kemampuan pelaksanaan utama guru yang cakap. Sikap guru yang cakap dalam mengorganisasi materi tersebut akan tercermin sekaligus mempengaruhi subjek belajar dalam mengorganisasi fakta dan keterampilan. Kemudian proses tersebut menjadi pendekatan kerja yang efektif dan efisien.

e. Pemahaman

Pemahaman tidak hanya menghendaki kita mengerti, tetapi menuntut agar kita dapat menggunakan bahan-bahan yang telah kita fahami dengan layak dan efektif. Ada sesuatu yang terjadi dalam kesadaran murid dalam menelaah fakta atau dalam pengembangan beberapa keterampilan. Kejadian tersebut berupa usaha menemukan penyesuaian antara fakta yang ditemukan dengan bagaimana menerapkan fakta tersebut dalam suatu tindakan. Apabila usaha tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perubahan tingkah laku sebagai suatu bentuk proses belajar.⁴⁵

f. Pengulangan

Salah satu pendekatan yang mungkin diterapkan adalah pengulangan. Ulangan suatu pekerjaan atau suatu fakta sehingga berdampak pada meningkatnya kekuatan anda dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Periksa kembali seperangkat fakta-fakta agar kemungkinan mengingat fakta tersebut akan lebih gampang. Pengulangan dengan pikiran akan mengikat dan memperkuat bangunan proses belajar. Akan tetapi, masalah pengulangan ini harus disertai dengan pola pikir dan diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.⁴⁶

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya, atau diluar dirinya, atau lingkungannya.⁴⁷

a. Faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau sipelajar yang mempengaruhi usaha atau keberhasilan belajarnya. Aspek-aspek tersebut menyangkut jasmani maupun rohani dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan satu dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran yaitu penglihatan serta pendengaran. Seseorang yang memiliki penglihatan serta pendengaran

⁴⁴Suparno Dkk, (2008), *Dimensi-dimensi Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, hlm. 17-18.

⁴⁵*Ibid.* hlm. 18-19.

⁴⁶*Ibid.* hlm. 21-22.

⁴⁷Nana Syaodih Sukadinata, (2007), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Premaja Rosdakarya, hlm. 162.

yang kurang baik dapat berpengaruh tidak baik pula pada usaha serta hasil belajarnya. Karena kesehatan juga merupakan salah satu syarat mutlak untuk keberhasilan belajar.

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Seseorang yang memiliki kondisi hubungan yang wajar dengan orang-orang disekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kegiatan belajarnya. Sebaliknya seseorang yang memiliki kesulitan dalam hubungan sosial dengan temannya atau guru atau orang tuanya akan mengalami kecemasan, ketidak tentraman dan situasi ini akan mempengaruhi usaha belajarnya.

Hal lain yang ada pada diri individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajarnya adalah situasi efektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dll. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.⁴⁸

b. Faktor-faktor lingkungan.

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberika landasan dasar pada proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan adalah: keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana didalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana dilingkungan luar rumah.

Suasana lingkungan rumah disekitar pasar atau terminal atau tempat-tempat hiburan berbeda dengan tempat khusus pemukiman. Suasana lingkungan rumah dilingkungan pemukiman yang padat dan kurang tertata, juga berbeda dengan pemukiman yang jarang dan tertata.

Tak kalah pentingnya dengan lingkungan fisik adalah kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga. Kondisi dan suasana ini menyangkut keutuhan keluarga., iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak utuh baik secara struktural maupun fungsional, kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar. Ketidakutuhan dalam keluarga akan menimbulkan kekurangan seimbangan baik dalam melaksanakan tugas-tugas keluarga maupun dalam memikul beban-

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 162-163.

beban sosial psikologis keluarga. Hal-hal diatas akan menimbulkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar.⁴⁹

Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Sebaliknya keluarga yang miskin dengan sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang belajar. Hubungan yang akrab, dekat, penuh rasa sayang menyayangi, saling mempercayai, saling membantu, saling tenggang rasa, saling mengerti dll. Lingkungan sekolah juga memegang peran penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dll. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dll.

Sekolah yang kaya akan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya. Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan generasi mudanya.⁵⁰

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki perbedaan dengan pendidikan keluarga baik itu dari segi suasana, tanggung jawab, kebebasan, dan juga pergaulan.⁵¹

- 1) Suasana. Rumah adalah tempat anak lahir, diasuh oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang dan anak mencurahkan segala kepercayaan kepada orang tuanya. Sedangkan sekolah adalah tempat anak belajar dan berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya dan sering berganti-ganti.
- 2) Tanggungjawab. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak perbuatan dan tingkah laku orang tua diharapkan dapat ditiru oleh anaknya. Sedangkan disekolah guru bertanggungjawab atas pendidikan otak muridnya. Guru merasa telah memenuhi kewajibannya apabila para anak berhasil lulus dalam ujiannya.
- 3) Kebebasan. Dirumah anak bebas dalam gerak geriknya, anak boleh makan apabila ia lapar dan tidur apabila ia mengantuk. Sedangkan disekolah suasana bebas seperti itu tidak ia dapatkan karena memiliki aturan-aturan tertentu.
- 4) Pergaulan. Dirumah pergaulan diliputi oleh kasih sayang, saling mengerti dan saling bantu membantu. Sedangkan disekolah pergaulan antara murid dengan murid lainnya memiliki hak dan kepentingan masing-masing.

2. Konsep Tentang Pembelajaran

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 163-164.

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 164-165.

⁵¹ Zakiah Drajat, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 71-72.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵²

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁵³

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasar belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral) dan psikomotori (keterampilan). Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif berkenaan dengan sikap dan perkembangan moral dan tujuan psikomotorik sendiri adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa. Adapun komponen pembelajaran itu sendiri adalah; tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁵⁴

a. Tujuan Pembelajaran

⁵²Tim Penyusun, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3 Cet.1*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 87.

⁵³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang RI, No. 22, Tahun 2016 Tentang SISDIKNAS*, hal. 3.

⁵⁴S. Nasution, (2014), *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 25.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir belajar. mencapai tujuan belajar artinya kita ingin mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan itu sendiri secara praktis adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵⁵

b. Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa digunakan sebagai sumber belajar.⁵⁶

c. Materi

Materi adalah isi dari pendidikan yang selalu dituangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu kurikulum bukan sebagai unsur pendidikan, tetapi sebagai komponen yang selalu berubah dari masa ke masa, sesuai dengan perkembangan zaman. Isi atau program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁷

d. Metode

Metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik peserta didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga mampu menjadi manusia yang berkepribadian Islami. Beberapa

⁵⁵Neliwati, (2018), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Medan: Widya Pustaka, hlm. 89.

⁵⁶*Ibid.* hlm. 66.

⁵⁷*Ibid.* hlm, 60.

metode kerap diperaktekkan pada pendidikan Islam yakni : ceramah, pembiasaan, pemberian hukuman dan ganjaran, diskusi, tanya jawab, teladan, kisah, demonstrasi dan eksperimen.⁵⁸

e. Media pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber belajar ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar baik didalam maupun diluar kelas menjadi lebih efektif.

Adapun jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Media visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
- 2) Media audio: radio, tape recorder, laborattorium bahasa dan sejenisnya.
- 3) Media audio Visual: slide, film, televisi, video, komputer dan sejenisnya.

f. Evaluasi

Evaluasi atau *Evaluation* atau *value* bermakna nilai. Secara harfiah, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian hal-hal yang terkait dengan kegiatan pendidikan.⁶⁰

Sedangkan dalam bahasa Arab evaluasi disebut dengan *at-Taqwim atau at-taqdir* yang artinya pengukuran dan penilaian. Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.⁶¹

Dari pendapat tadi, mampu diambil kesimpulan yakni evaluasi adalah proses pengukuran guna mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian pendidikan. Sehingga, evaluasi

⁵⁸Rahmat Rosyadi, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Cet.VI; Bogor: IPB Press, hlm. 118.

⁵⁹Dja'far Siddik (2015), *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, Medan: UIN Perss, hlm, 47-48.

⁶⁰Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Genda Karya, 2013), h. 276

⁶¹Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 198

msering dilakukan pada dunia pendidikan, karena begitu berpengaruh begitu pula pada bidang yang lain salah satunya pada kehidupan, yang terpenting yakni evaluasi kepada diri sendiri.⁶²

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pasif diartikan sebagai bersifat menerima saja, tidak giat dan tidak aktif.⁶³

Pasif adalah suatu perbuatan/prilaku yang menghindari konflik hingga akan cenderung menyampingkan perasaan dan pikiran pribadi mereka. Perilaku ini memiliki ciri yaitu mengalah sehingga cenderung dikuasai oleh rasa takut, cemas, tertekan dan tidak berbuat apa-apa. Membiarkan sesuatu yang tidak nyaman terjadi begitu saja.⁶⁴

Pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan mulus. Kadang-kadang terjadi atau dijumpai hambatan, terutama berhubungan dengan adanya gejala pasif dan masa bodoh dari siswa tertentu dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika keadaan tersebut terus dibiarkan maka sasaran yang ingin dicapai akan terhambat. Munculnya gejala pasif dan masa bodoh dalam kegiatan belajar disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Siswa yang menunjukkan gejala semacam itu dapat dipandang sebagai siswa yang bermasalah dalam belajarnya, yang perlu dapat penanganan atau bantuan. Mengingat penyebab munculnya masalah itu bersifat perseorangan (besifat individual), maka penanganannyapun sepatutnya dilakukan secara individu pula.⁶⁵

Siswa yang sering diam (pasif) hanya akan mendengarkan segala hal yang disampaikan guru pada kegiatan pembelajaran harus lebih diperhatikan. Peserta didik pasif bukan berarti bodoh, akan tetapi sedikit merasa malu atau enggan kepada teman lainnya, rasa takut jika akan melakukan sebuah kesalahan maka akan ditertawai oleh teman kelasnya. Siswa yang menunjukkan sikap pasif pada saat pembelajaran hanya akan mendapatkan pengalaman belajar tanpa ada rasa ingin tahu dan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran.

Efek yang mungkin akan ditimbulkan pada saat peserta didik pasif pada proses pembelajaran diruang kelas jika tidak ditangani maka peserta didik akan memperlihatkan sikap pendiam serta tidak mendapatkan pembelajaran yang diharapkan. Begitu pula dengan

⁶²Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 169

⁶³Tim Penyusun, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3 Cet.1*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 834.

⁶⁴Skripsi Hardiyanti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepasifan dan Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Balusu*, diakses Pada Tanggal 02 Februari, Pukul 09:40.

⁶⁵Sumiati dan Asra, (2016), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hlm. 228.

guru yang tidak mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang diberikan karena peserta didik yang pasif sama sekali tidak menjawab ataupun malu bertanya seandainya belum mengerti dengan materi yang diberikan.⁶⁶

Beberapa hal yang menyebabkan kepasifan pada diri peserta didik:

- a. Malu/minder. Bagi sebagian peserta didik tampil dihadapan umum hanya akan mempermalukan diri sendiri. Peserta didik berfikir untuk tidak mempermalukan dirinya dengan cara ti.ak perlu terlihat oleh temannya.
- b. Siswa yang penakut, siswa yang telah mengalami suatu pengalaman buruk dimana dirinya ditertawai serata dimarahi oleh guru karena mengajukan suatu pertanyaan yang kurang bagus.
- c. Siswa yang tidak mengerti. Yaitu siswa yang tidak suka dan malas untuk membaca ataupun memperkaya wawasan dengan belajar diluar pembelajaran di ruang kelas.
- d. Siswa yang patuh. Yakni siswa yang segan atau enggan untuk mengalahkan pendapat yang telah diajukan oleh gurunya.
- e. Mental meremehkan. Yakni peserta didik yang meremehkan materi pembelajaran karena menganggap pembelajaran tersebut kurang penting untuk dipelajari.⁶⁷

Selain beberapa hal diatas, terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi empat yaitu:⁶⁸

- a. Faktor anak didik, antara lain berhubungan dengan kesehatan siswa seperti keadaan fisik yang kurang menunjang dan kesehatan yang kurang baik. Selain itu faktor lain yang termasuk di dalamnya ialah emosional yang kurang stabil, tidak ada motivasi dalam belajar, minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, sikap dan bakat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya.
- b. Faktor sekolah, antara lain alat atau media yang kurang memadai, fasilitas sekolah tidak mendukung, suasana sekolah yang kurang menyenangkan metode mengajar guru. Seringkali penugasan dari guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya hanya sebagian kecil anak didik bisa berhasil dengan baik dalam belajar.
- c. Faktor keluarga, fasilitas belajar seperti kurangnya alat-alat belajar di rumah, ekonomi keluarga lemah, perhatian orang tua yang tidak mendukung, hubungan orang tua dengan anak, kondisi dan suasana lingkungan keluarga dan sebagainya
- d. Faktor masyarakat sekitar, seperti kondisi lingkungan, pergaulan yang kurang bersahabat, aktivitas di dalam masyarakat, media massa dan elektronik dan lain-lain.

Menangani siswa yang menunjukkan gejala pasif dan masa bodoh dalam belajar, perlu terlebih dahulu ditelusuri penyebabnya secara perseorangan. Penyebab munculnya

⁶⁶Darwono, Bambang. 2014. *Mengapa di Kelas Siswa Pasif?*. <http://serba-serbiinfodik.blogspot.co.id/2014/10/mengapa-di-kelas-siswa-cenderungpasif.html>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

⁶⁷Skripsi Hardiyanti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepasifan dan Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Balusu*, diakses Pada Tanggal 02 Februari, Pukul 09:40.

⁶⁸S.B. Djamarah, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.201.

gejala ada kemungkinan datang dari dalam diri sendiri dan ada kemungkinan datang dari luar diri sendiri. Contoh masalah yang datang dari diri sendiri ialah kurangnya kecakapan atau kemampuan, baik kecakapan dasar (bakat) maupun pengalaman (hasil) belajar, kurang berminat dengan materi pembelajari yang sedang dipelajarei sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, atau menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Adapun contoh masalah yang datang dari luar diri sendiri adalah adanya masalah dilingkungan keluarga atau dilingkungan teman-temannya. Untuk memastikan apa masalah yang sedang dihadapi dan apa penyebabnya perlu dilakukan pendekatan secara khusus. Selanjutnya jika telah diketahui inti masalah dan penyebabnya, dapat diberikan bantuan sehingga siswa yang bersangkutan dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif.

Secara umum, pendekatan yang dilakukan guru untuk memberi rangsangan kepada siswa yang menunjukkan gejala pasif atau masa bodoh dalam melakukan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara:⁶⁹

- a. Menggunakan kata-kata yang dapat mendorong semangat, seperti mengajukan pertanyaan pancingan, menanyakan apa kesulitan yang dihadapi, menemukan keyakinan bahwa siswa yang bersangkutan mampu melakukan apa yang seharusnya dikerjakan dan sebagainya.
- b. Mendekati siswa yang bersangkutan, menepuk bahu, mengelus rambut dan sebagainya yang dilakukan sambil tersenyum.
- c. Kedua cara diatas dapat dilakukan secara bersama-sama.

Prinsip penggunaan cara-cara memberi bantuan, dalam upaya membantu itu guru mengadakan kontak dengan siswa yang bersangkutan dengan penuh kehangatan, empati, dan tidak menunjukkan sikap yang dirasakan oleh siswa seakan-akan mempersalahkan dirinya. Prinsip ini merupakan salah satu bentuk upaya memberi kemudahan bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Atas dasar ini dalam pembelajaran, disamping memerlukan pemahaman dan kecakapan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga diperlukan kemauan (*mental set*) dari guru yang bersangkutan untuk menciptakan dan memelihara keaktifan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷⁰

Dalam prakteknya kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik memang beragam, akan tetapi yang cukup dipahami dalam hal ini adalah bahwa makna dan tujuan dari kegiatan bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
- b. Mengarahkan, menuntun suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya dikaitkan oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Fungsi guru untuk membimbing siswa yang dapat diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

⁶⁹Sumiati dan Asra, (2016), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hlm. 227.

⁷⁰*Ibid.* hlm. 228.

⁷¹Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 217-218

- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- e. Mengetahui dan memahami setiap siswa secara individual maupun secara kelompok.

Dalam batasan pembahasan ini hanya ditegaskan bahwa bimbingan terhadap kegiatan belajar siswa harus dilakukan oleh pendidik, karena disamping fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing juga pengganti orang tua. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, lupa dan banyak lagi hambatan akan diselesaikan persoalannya bila kegiatan bimbingan dilakukan oleh pendidik.⁷²

Salah satu cara dalam mengatasi siswa yang pasif dalam belajar adalah dengan mencegah perilaku yang mengganggu. Mencegah perilaku mengganggu didalam kelas antara lain dengan upaya menciptakan keadaan yang nyaman, menarik, interaktif bagi siswa belajar sehingga mereka tidak akan melakukan suatu kegiatan yang mengganggu pembelajaran, namun perhatian mereka terfokus pada kegiatan belajar. Keadaan kelas yang nyaman perlu ditunjang dengan membuat dan menyepakatinya peraturan atau tata tertib kelas secara bersama-sama untuk setiap anggota kelas atau sekolah sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan tersebut. Namun demikian, jika masih ada siswa yang menunjukkan perilaku yang mengganggu secara serius dan berulang-ulang, maka guru dalam menanganinya harus profesional, adil, arif, dan bijaksana. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya dengan memberikan hukuman yang mendidik (adukatif) bukan merupakan tindakan menghukum atau balas dendam.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memberikan hukuman kepada siswa antara lain:⁷³

- a. Siswa yang mengganggu diminta untuk duduk dekat dengan guru. Tujuannya untuk membatasi ruang gerak siswa tersebut sehingga tidak melakukan gangguan kepada siswa yang lain.
- b. Siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal atau menulis dengan jumlah materi yang lebih banyak dari pada siswa yang lain.
- c. Siswa untuk sementara waktu dilarang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menempatkan siswa itu diluar kelas. Tujuan hukuman ini adalah agar siswa mengetahui, menerima, dan merasakan kesalahan yang diperbuatnya dan berusaha untuk memperbaikinya, serta untuk meningkatkan ketaatan siswa kepada guru. Tindakan lainnya, agar jika guru sedang marah terhadap perilaku siswa yang salah dapat menenangkan diri terlebih dahulu, sehingga tidak terjadi tindakan yang emosional. Namun jangan terlalu sering karena mampu menjatuhkan mental, motivasi, serta semangat belajarnya.
- d. Jika siswa menunjukkan perilaku yang mengganggu secara serius dan berulang-ulang, maka guru menghubungi orang tua siswa untuk membicarakan penyelesaian masalah tersebut.
- e. Hindari hukuman yang mengancam mental seperti mengejek, mencemooh atau menghina karena akan menjatuhkan mental, menurunkan percaya diri dan motivasi siswa.

⁷²*Ibid.* hlm. 219.

⁷³Sumiati dan Asra, *Metode ...*, hlm. 229.

- f. Hindari hukuman menurunkan nilai prestasi belajar siswa karena perilaku yang buruk tidak berkaitan secara langsung dengan prestasi belajarnya. Siswa yang berperilaku buruk belum tentu hasil belajarnya buruk juga.
- g. Dalam memberikan hukuman, guru jangan terlalu bereaksi yang berlebihan dengan marah-marah atau tindakan kekerasan.
- h. Hukuman harus adil disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan yang dilakukan oleh siswa.⁷⁴
- i. Jika kesalahan dilakukan oleh individu siswa, maka yang dihukum individu siswa tersebut jangan untuk seluruh siswa satu kelas. Sebaliknya jika kesalahan dilakukan oleh sekelompok siswa, maka yang dihukum sekelompok siswa jangan dibebankan kepada seorang siswa.

Untuk hukuman fisik (*body contact*) seperti menjewer telinga, masih dalam perdebatan antara yang tidak setuju dengan yang setuju. Bagi yang tidak setuju menganggap bahwa hukuman fisik adalah tindak kekerasan dan bisa melanggar hak asasi manusia. Namun bagi yang setuju hukuman fisik berdalih bahwa hukuman itu adalah proses mendidik berupa memberikan penguatan agar siswa memperbaiki kesalahan bukan ajang pembalasan atau memuaskan hati. Oleh karena itu, hukuman fisiknyapun tidak menyakitkan bagi anggota tubuh. Hukuman fisik adalah cara terakhir setelah melakukan berbagai cara mendidik dan memberikan hukuman lainnya serta berusaha menyempurnakan dan meluruskan perilaku atau akhlak siswa yang dapat digunakan guru. Perlu dipertimbangkan pula bentuk perhatian guruyang negatif ini lebih baik dari pada siswa melakukan kesalahan tidak diperlakukan apa-apa, sehingga tidak tahu perbuatannya benar atau salah. Oleh sebab itu sebelum menghukum hendaknya menerangkan kesalahan siswa, sehingga dia menyadari kesalahannya dan menanggung akibat dari kesalahannya itu berupa menerima hukuman. Namun menghukum jangan menyinggung kehormatan dan tidak menghina harga diri siswa. Jika berlebihan dalam memberikan hukuman akan mengakibatkan gangguan secara fisik, mental, akhlak, sosial, dan perasaan siswa.⁷⁵

C. Penelitian Relevan

1. Skripsi Asti Noor Hanik dengan judul *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari tahun 2015*, Program studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.⁷⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3

⁷⁴*Ibid.* hlm. 229

⁷⁵Sumiati dan Asra, *Metode ...*, hlm. 229.

⁷⁶Skripsi Asti Noor Hanik dengan judul *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari tahun 2015*, Program studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh tanggal 24 Januari 2018.

Wonosari. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yang pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan angket.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang dapat berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa diantaranya: motivasi, minat, dan sikap. kesimpulan akhir bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan: indikator motivasi siswa yang rendah dikarenakan siswa sulit dalam memahami istilah-istilah asing yang terdapat pada pelajaran. Indikator minat siswa dikarenakan mata pelajaran yang sangat membosankan serta indikator sikap dikarenakan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Dengan faktor eksternal yang didapat dari: indikator lingkungan sekolah dikarenakan metode mengajar guru yang kurang disukai oleh siswa, indikator lingkungan keluarga disebabkan kondisi rumah yang gaduh sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar, indikator lingkungan masyarakat karena siswa kesulitan dalam memperoleh akses internet yang dapat menunjang dalam belajar.

2. Skripsi Muhammad Rijal dengan judul *Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018.⁷⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk, faktor-faktor serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, adapun pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan segala data dan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan instrumen wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah banyak kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di MIN Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun penyebab dari terjadinya hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya, (1) siswa yang kurang memperhatikan guru saat mengajar, (2) kurang lancar dalam membaca, (3) tidak terlalu mengenal huruf, (4) tidak cakap dalam berbahasa Indonesia, (5) kesulitan dalam memahami pembelajaran. Melihat dari banyaknya kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah agar lebih dini mendeteksi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat dilakukan pencegahan atau pemberian solusi sedini mungkin. Guru disini juga memberikan motivasi, membangun komunikasi dan pendekatan emosional yang baik terhadap peserta didik yang dinilai mengalami kesulitan belajar serta tidak membiarkan kesulitan-kesulitan belajar yang

⁷⁷Skripsi Muhammad Rijal dengan judul *Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018. Diakses pada tanggal 29 Januari 2018, Pukul 16.20.

dialami peserta didik mengendap tanpa dicarikan solusi atau hanya menitik beratkan kesulitan belajar itu terhadap peserta didik itu sendiri.

3. Jurnal Rizka Nurrahmawati dengan judul *Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Pulo Progo tahun 2016*.⁷⁸

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana peran guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa berkesulitan belajar spesifik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Pulo Progo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian merupakan seorang guru kelas III dan dua siswa berkesulitan belajar spesifik kelas III SD Negeri Gadingan Kulon Progo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan data bahwa Penelitian ini mengungkapkan peran guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran-peran guru kelas tersebut adalah peran guru sebagai informator, organisator atau administrator, motivator, inisiator atau inovator, pengarah atau direktor, fasilitator, dan evaluator. Hal ini dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik.

4. Jurnal Pardjono dengan judul *Konsepsi Guru Tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2000*.⁷⁹

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tentang bagaimana konsepsi yang dilakukan oleh guru tentang belajar dan mengajar dalam perspektif belajar aktif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen wawancara. Dengan menggunakan sampel sebanyak 16 orang yang terdiri dari guru SD di Kabupaten Bantul sebanyak 8, guru SD di Kota Yogyakarta sebanyak 8.

⁷⁸Jurnal Rizka Nurrahmawati dengan judul *Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Pulo Progo tahun 2016*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2018, Pukul 16.20.

⁷⁹Jurnal Pardjono dengan judul *Konsepsi Guru Tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2000*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2018, Pukul 16.20.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa diantara guru-guru, ada tiga macam konsepsi yaitu konsepsi tradisional, ketrampilan proses dan konstruktivisme yaitu konsep yang dikembangkan oleh Konsorsium. Guru dan kelompok ini memandang belajar adalah menemukan pengetahuan oleh siswa sendiri dan mengajar merupakan upaya guru untuk menyediakan lingkungan belajar sehingga dapat membangun konsepnya dengan memberi pancinganpancingan. Guru menggunakan pertanyaan “*socratic*” dalam mengembangkan ketrampilan berpikir siswa dan mengarahkan siswa untuk menguji dan mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap suatu konsep melalui kegiatan *refleksi*. Peran guru menurut konsepsi ini berbeda dengan peran guru dalam keterampilan proses, dimana guru memberikan petunjuk yang telah ditentukan terlebih dulu dan siswa hanya mengikuti petunjuk dalam lembar kerja. Struktur kognitif akan dimodifikasi melalui proses akomodasi, jika pengalaman baru seseorang tidak sesuai dengan struktur kognitif yang ada.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya ialah beberapa penelitian diatas dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama berkaitan dengan pembahasan mengenai siswa yang pasif ataupun mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, namun penelitian yang peneliti lakukan disini lebih spesifik mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang pasif dalam belajar pada materi pengelolaan wakaf di kelas X SMK PAB 6 Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁸⁰

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁸¹

Penelitian metode ini sangat berkaitan dengan proses serta metode penelitian yang akan dilakukan yakni ingin meneliti serta mengamati secara langsung aktivitas keseharian, perubahan serta kemajuan yang telah dicapai di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan dengan kondisi yang alamiah serta obyek yang alamiah juga.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari Januari sampai dengan April dimulai dengan pembuatan proposal, observasi sebelum penelitian, pengurusan izin penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi dan penulisan laporan penelitian. Sedangkan lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan PAB 6 Medan, yang ber alamat di jalan Mesjid no1, Medan Tembung, Sumatera Utara.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian yang dilakukan, data terdiri dari data primer dan sumber data sekunder.

1. sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari informan yang didapat dari hasil wawancara serta observasi lapangan. Meliputi:

⁸⁰Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hlm. 16.

⁸¹Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta., hlm. 8.

- a. Informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam. Melalui guru PAI, peneliti mengumpulkan informasi terkait bagaiman upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam pembelajaran.
 - b. Informasi dari Siswa Kelas X TSM. Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari peserta didik, peneliti mengumpulkan informasi terkait bagaimana guru PAI menurut pandangan peserta didik apakah sesuai dengan tujuan penelitian ini atau tidak.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku, dokumen, jurnal dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan dengan maksud yang tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu seorang pewawancara yang akan mengajukan suatu pertanyaan serta terwawancara memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan yaitu guru dan peserta didik, maka didapatkan data berupa informasi-informan terkait penelitian yang dilakukan.

2. Observasi atau pengamatan

⁸²Lexy J. Moleong, (2012), Metode Penelitian Kualitati, Bandung: Rosdakarya, hlm. 186

Observasi yakni suatu aktivitas yang dipengaruhi ekspresi pribadi, pengetahuan, pengalaman, harapan, nilai-nilai, perasaan, dan tujuan observer. Observasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur.⁸³

Dalam penelitian yang dilakukan adalah pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni peneliti ikut serta masuk ke dalam ruangan ketika proses penelitian untuk memperhatikan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang didapat mengandung unsur kealamian penelitian tanpa ada hal yang direayasa. Dan berdasarkan observasi peneliti menemukan hal-hal yang penting terkait bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut berlangsung yang pada akhirnya terlihat apa kelebihan dan kekurangan guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran di ruang kelas dan ada tidaknya perubahan yang terjadi sebelum, saat dan sesudah penelitian ini berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang tersimpan dalam bentuk file/dokumen (catatan konvensional maupun elektronik) disebut dengan dokumentasi. Metode dokumenter termasuk cara yang dipergunakan dalam menyisiri data historis. Data sebagian besar tersedia adalah berbentuk surat, kenang-kenangan, laporan, catatan harian, dan lain sebagainya.⁸⁴

Hasil dokumentasi berdasarkan penelitian yang dilakukan berupa data-data terkait profil dan perangkat manajemen sekolah serta perangkat pembelajaran guru PAI, foto-foto bukti perangkat pembelajaran serta gambaran sekolah.

E. Pengolahan dan Analisis Data

⁸³Wilhelmus Hary Susilo, (2010), *Penelitian Kualitatif*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, hlm. 39.

⁸⁴Syahrum dan Salim, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, hlm. 146.

Analisis data yakni mengerjakan data, menatanya, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.⁸⁵

Analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif sebagai berikut:⁸⁶

1. Data reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan oleh peneliti agar pembahasan pada hasil temuan penelitian tidak lari dari tujuan penelitian yang diharapkan. Reduksi data ini diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan juga siswa kelas X TSM dan kemudian disesuaikan serta difokuskan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Reduksi data ini dilakukan peneliti dengan cara membuat transkrip wawancara dan juga lembar observasi agar lebih mudah untuk menyesuaikan hasil temuan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Hasil penelitian dengan berbagai instrumen yang dilakukan oleh peneliti kemudian disajikan dengan cara menyusun kata-kata dengan sistematis agar tersusun dengan benar. Adapun pokok bahasan yang disajikan adalah pokok bahasan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yang dibuat oleh peneliti. Yakni hasil yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan instrumen wawancara dan observasi disesuaikan kemudian disusun menjadi sebuah pokok pembahasan. Transkrip wawancara dan juga lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti setelah dipilih pokok pembahasan yang penting kemudian disajikan menjadi sebuah paragraf yang memuat hasil temuan penelitian.

⁸⁵Salim dan syahrin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 144-150.

⁸⁶Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif kuantitatif R&D)*, Bandung: Alfabeta, hlm. 337-345.

3. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil temuan yang dibuat oleh peneliti kemudian disimpulkan. Hal ini dilakukan agar pokok pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti pada hasil penelitian lebih terlihat kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti melakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁸⁷

1. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka penemuan selanjutnya peneliti menemukan bahwa adanya perubahan dan peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI setelah dilakukannya penelitian di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk memastikan secara benar apakah memang ada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mendatangi kembali tempat penelitian yaitu kelas X SMK PAB 6 Medan.
2. Hasil penelitian ini juga dikumpulkan berdasarkan perpanjangan pengamatan kemudian dilakukan peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti secara berkesinambungan agar hasil yang didapatkan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal tersebut dilakukan agar peneliti yakin dan pasti akan hasil penelitian yang telah diperoleh. Peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek ulang kesesuaian data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang telah dibuat. Apakah data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan sesuai dengan yang terdapat didalam teori yang telah dibuat sebelumnya.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 270-275.

3. Berdasarkan triangulasi dan pengecekan data dalam penelitian yang dilakukan di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan, terlihat bahwa adanya kecocokan antara informasi yang didapatkan dengan melalui wawancara dengan hasil data yang ditemukan pada saat berjalannya observasi serta dokumentasi. Berdasarkan kecocokan data yang didapatkan dari berbagai instrumen tersebut, maka peneliti menyusun hasil laporan penelitian sesuai dengan urutan rumusan masalah. Pembuktian penelitian ini dilakukan dengan rekaman wawancara yang telah dijadikan transkrip wawancara, observasi yang telah dijadikan lembar observasi serta dokumentasi yaitu foto-foto yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Data Umum

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Persatuan Amal Bakti 6 Medan Estate⁸⁸

Nama Sekolah	: SMKS PAB 6 TI MEDAN ESTATE
NPSN / NSS	: 10214091 / 324070106052
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: MESJID NO. 1 MEDAN ESTATE
RT/RW	: 0/0
Desa/Kelurahan	: MEDAN ESTATE
Kode pos	: 20371
Kecamatan	: Kec. Percut Sei Tuan
Lintang/Bujur	: 3.5994000/98.7095000
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/3946 PM/2004
Tgl SK Pendirian	: 3 September 2004
Status Kepemilikan	: Lainnya
SK Izin Operasional	: 421/9613/PDM/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 04 Desember 2015
SK Akreditasi	43 / 28 Desember 2013
Tgl SK Akreditasi	: 2013-01-01

⁸⁸Sumber Profil dari KTU SMK PAB 6 Medan

No Rekening BOS	: 116.02.04.0.02028-4
Nama Bank	: SUMUT
Cabang / KCP Unit	: AKSARA
Rekening Atas Nama	: SMK SWASTA PAB 6 MEDAN ESTATE
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 5000 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2
NPWP	: 023635295125011
Nomor Telepon	: 0617355604
Email	: smkpab6medes76@yahoo.com
Kategori Wilayah	: Wilayah Adat Terpencil
Daya Listrik	: 7000
Akses Internet Utama	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Telkomsel Flash
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: : Belum Bersertifikat
Bidang/Program Studi	
Keahlian	: Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Nama Kepala Sekolah : ITA RAHMANI, S.Sos
 N I P/NIR PAB : K.98.06.0249 : -
 Nomor SK Pegangkatan : PU/KPTS.PERS.1340/PAB/I/2015
 Tanggal : 22 Januari 2015
 T M T : 17 Juli 1997
 Mulai jadi Kasek di
 Sekolah ini : 21 Juli 2014
 Nama Organisasi : PERKUMPULAN AMAL BAKTI
 Nama Ketua Organisasi : Drs. H. AHMAD Nst, M.Pd
 Alamat Organisasi : Jl. KL. YOS. SUDARSO No.60 Medan
 Sumatera Utara Telp. (061) 80080917
 Nama Ketua Komite : Drs. H.SAKTI SIREGAR, M.Pd

2. V I S I

“ Menjadikan Sekolah Sebagai Pusat Pelayanan Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan
 Tingkat Menengah Yang Menghasilkan Tamatan Berprestasi, Kreatif, Kompeten, Bermoral,
 BerimanDan Bertaqwa Serta Mampu Bersaing Pada Tingkat Nasional Dan Global “

3. M I S I

- a. Peningkatan etos kerja tenaga kependidikan.
- b. Mengembangkan pendidikandanpelatihansesuai dengan kebutuhan industri.
- c. Meningkatkan hubungan yang lebih erat dengan du/di atau instansi lain yang bertarap nasional dan internasional.
- d. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang ber wawasan mutu, profesi dan berorientasi masa depan.
- e. Mengembangkan kepelatihan yang mampu memberdaya kan potensi masyarakat.
- f. mewujudkan suasana belajar yang mendasar pada norma, nilai budaya dan agama.

g. Meningkatkan pengamalan agama yang dianut.

4. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan Estate

- a. Terpenuhiya kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan SMK PAB 6 Medan Estate yang sesuai standar kualifikasi nasional dan mampu bekerjasama serta mandiri mencapai tujuan institusi.
- b. Terpenuhiya pasilitas yang sesuai dan cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) secara efektif dan efesien mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Mewujudkan lingkungan memenuhi kualitas sesuai standar mutu LH (Lingkungan Hidup) untuk mendukung tujuan sekolah yang kondusif.
- d. Terwujudnya penyelenggaraan program diklat standar ISO 9001 untuk menyiapkan tamatan yang kompetitip pada era pasar bebas.
- e. Terwujudnya Hubungan Kerja Industri (HKI) yang proaktif mencapai tujuan institusi untuk mewujudkan SMK PAB 6 Medan Estate standar nasional sesuai dengan tuntutan era pasar bebas.
- f. Mewujudkan wahana bisnis yang profesional pada KBM untuk menciptakan mutu tamatan, dan serta warga sekolah yang berwawasan bisnis dan meningkatkan kesejahteraan dengan peningkatan Unit Produksi Sekolah (UPS).
- g. Terwujudnya keunggulan institusi melalui prestasi siswa dalam peringkat nasional dan tercermin dari keterserapan tamatan di pasar kerja nasional melalui perwujutan siswa SMK PAB 6 Medan Estate yang berprestasi dan unggul dalam perolehan nilai ujian nasional.
- h. Siswa peserta ujian nasional yang memperoleh nilai Matematika 6,00 keatas mencapai 94%.
- i. Siswa peserta ujian nasional yang memperoleh skoor TOEIC 405 atau nilai ujian nasional Bahasa Inggris 7,01 Keatas mencapai 98 %.

- j. Siswa peserta ujian nasional yang memperoleh nilai Bahasa Indonesia 7,00 keatas mencapai 85 %.
- k. Siswa peserta uji kompetensi yang lulus terserap pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang relevan mencapai 40%.
- l. Tahun 2017 menyelenggarakan minimal 1 mata pelajaran(Program Diklat) dengan pengantar Bahasa Inggris.
- m. Terciptanya teknisi yang siap di pasarkan pada tingkat nasional maupun internasional, sesuai dengan kebutuhan pasar dari tamatan SMK PAB 6 Medan Estate setiap tahun nya semakin meningkat.
- n. Terserapnya tamatan SMK PAB 6 Medan Estate pada du/di yang relevan semakin meningkat sebagai teknisi otomotif dan teknisi sepeda motor.

5. Sasaran Untuk Tahun 2019:

- a. Nilai Matematika 6,00 keatas mencapai 94%
- b. Nilai Bahasa Inggris minimum 7,00 keatas 98%
- c. Nilai Bahasa Indonesia 7,00 keatas 85 %

Jadi, sasaran nilai yang akan dicapai pada tahun 2019 ini adalah peningkatan nilai pada mata pelajaran Matematika dari 6,00 keatas mencapai 94%, pada mata pelajaran Bahasa Inggris minimum 7,00 keatas 98% dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 7,00 keatas 85 %.

6. Data Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan Estate

Disekolah SMK PAB 6 Medan terdapat 2 jurusan yaitu teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor. Setiap kelas memiliki satu rombongan belajar dari masing-masing kelas dan jurusan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel no 1, Data Siswa⁸⁹

No	Bidang/Program Keahlian	D a t a S i s w a							
		Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Kls	Siswa	Kls	Siswa	Kls	Siswa	Kls	Siswa
1	Tek.Kend.Ringan	1	13	1	21	1	23	3	57
2	Tek.Sepeda Motor	1	32	1	30	1	25	3	87
J u m l a h		2	45	2	51	2	48	6	144

7. Daftar Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Persatuan Amal

Bakti 6 Medan EstateTP. 2018-2019

Pendidik SMK PAB 6 Medan memiliki jumlah berkisar 20 orang pendidik yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel no 2, Data tenaga pendidik⁹⁰

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Halim Nasution	L	Panyabungan	1979-12-02	GTY/PTY	Guru Mapel
2	Chairun Nasri	L	Medan Estate	1973-03-07	Tenaga HonorSekolah	Guru Mapel
3	Desy Choirunnisa Lubis	P	Medan	1988-02-23	GTY/PTY	Guru Mapel
4	Erna	P	NENASSIAM	1989-01-17	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Faujiah Nur	P	Medan	1971-03-28	GTY/PTY	Guru Mapel
6	Ferry Kurniati Siregar	P	Bangka	1986-08-09	GTY/PTY	Guru Mapel
7	Ita Rahmani	P	Medan Estate	1970-04-27	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

⁸⁹Sumber Data dari Ketua Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan

⁹⁰Sumber Data dari Ketua Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan

8	Jubrijer Hasibuan	L	Pagaranbira Jae	1975-07-08	GTY/PTY	Guru Mapel
9	Junita	P	AEK KANOPAN	1964-06-23	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
10	Mansuroh Dalimunte	P	Sipirok	1978-09-09	PNS	Guru Mapel
11	Mara Indah Simamora	L	Medan	1982-12-26	GTY/PTY	Guru Mapel
12	Misgianto,s.pd	L	TEMBUNG	1978-01-25	GTY/PTY	Guru Mapel
13	Muhammad Ihsan Nasution	L	Medan	1967-09-05	GTY/PTY	Guru Mapel
14	Nur Haidah Matondang	P	Medan	1991-03-04	GTY/PTY	Guru Mapel
15	Nursahara Rangkuti	P	Malintang Julu	1963-02-22	PNS Depag	Guru Mapel
16	Oni Suryo Sadewo	L	BANDAR KLIPPA	1993-07-06	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	Rumji Tanjung	L	Tebing Tinggi	1972-08-06	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	Sutan Agung Siregar	L	Gunung Martua	1987-12-25	Tenaga HonorSekola h	Guru Mapel
19	Tiamida Siregar	P	Gunung Martua	1964-08-17	GTY/PTY	Guru Mapel
20	Yenni Nurlayli Lubis	P	Medan	1981-03-31	Tenaga HonorSekola h	Guru Mapel
21	Yusnita	P	Muara Botung	1978-07-25	GTY/PTY	Guru Mapel
22	Zulfahmi	L	Pasanehan	1972-02-02	GTY/PTY	Guru Mapel

8. Daftar Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Persatuan

Amal Bakti 6 Medan Estate

Selain tenaga pendidik, SMK PAB 6 Medan juga memiliki tenaga kependidikan dengan jumlah empat orang tenaga pendidik yang meringankan tugas sebagai 1 orang ketua Tata Usaha, 2 orang Tenaga Administrasi Sekolah, dan 1 orang Bendahara yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel no 3, Data tenaga kependidikan⁹¹

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Muhammad Ihsan Nasution	L	Medan	1967-09-05	GT Y/P TY	Ka.TU
2	M.yusuf Mtd Seri Bulan	L	Pananggala n	1950-06-14	GT TY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Faujiah Nur	P	Medan	1971-03-28	GT TY/PTY	Bendahara
4	Nur Haidah Matondang	P	Medan	1991-03-04	GT TY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah

⁹¹Sumber Data dari Ketua Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan

9. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Persatuan

Amal Bakti 6 Medan Estate

Setiap sekolah pasti memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidik, begitu juga dengan SMK PAB 6 Medan yang memiliki sarana dan prasarana yang mampu dijadikan sarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK PAB 6 Medan sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel no 4, Data Sarana dan prasarana⁹²

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Teori	10Ruang
2.	Laboratorium Ipa	1Ruang
3.	Laboratorium Komputer	1Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1Ruang
5.	Ruang Uks	1Ruang
6.	Ruang Administrasi	1Ruang
7.	Ruang Kepala Sekolah	1Ruang
8.	Ruang Guru	1Ruang
9.	Ruang Bimbingan penyuluhan	1Ruang
10.	Ruang Serba Guna (Aula)	1Ruang
11.	Musholla	1Ruang

⁹²Sumber Data dari Ketua Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan

12.	Lapangan Volly	1 Lapangan
13.	Lapangan Futsal	1Lapangan
14.	Lapangan Bulu Tangkis	1 Lapangan
15.	Lapangan Basket	1Lapangan

B. Temuan Khusus

Sesuai dengan fokus dan perumusan masalah penelitian, peneliti menemukan data hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai instrumen penelitian yang dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Bentuk Gejala Pasif Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) pada Proses Pembelajaran

Adapun temuan hasil penelitian dengan instrumen wawancara dengan beberapa orang informan terkait gejala pasif siswa pada proses pembelajaran dikelas X TSM SMK PAB 6 Medan memiliki hasil yang hampir sama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI yang di ampu oleh ibu nur Sahara terkait gejala pasif siswa kelas X TSM pada prose pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk kepasipan siswa didalam kelas itu pastinya sangat banyak, namun semuanya dapat kita atasi asal dengan keinginan yang kuat juga untuk mengatasinya, karena yang kita tahu setiap anak kan berbeda-beda prilakunya. Contoh pasifnya itu biasanya siswa malas mendengarkan guru menjelaskan, siswa malu untuk menyampaikan argumentasinya tentang materi yang dipelajari, siswa tidak mau bertanya mengenai pembelajaran sehingga kitapun tidak mengerti apakah peserta didik sudah mengerti atau belum mengenai materi pembelajaran. Kemudian terkadang siswa tau akan hal yang dipelajari,

namun siswa tidak mau menyampaikan argumennya sehingga harus ditanya dulu baru disampaikan. Contoh lainnya juga ribut dan mengganggu siswa lain didalam kelas, berpura-pura sakit agar diijinkan untuk tidur didalam kelas, berpura-pura ingin kekamar mandi dan tidak masuk hingga jam pembelajaran berakhir, yah seperti itulah contohnya.”⁹³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bu Fauziah selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) disekolah tersebut, beliau menyatakan bahwa siswa disekolah tersebut tidak memiliki minat belajar yang cukup. Mereka merasa belajar itu tidak terlalu penting, karena dengan atau tanpa belajarpun mereka akan mendapatkan nilai yang cukup dan bisa memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana yang beliau nyatakan pada peneliti pada saat wawancara:

“kalo ditanya contoh pasif dalam belajar tentunya sangat banyak, yang sedikit itu aktifnya dan minat belajarnya. Siswa disini menganggap belajar itu tidak penting yang penting bagi siswa itu sesudah bayar uang sekolah semua aman. Mereka merasa “belajar atau tidaknya pasti naik kelas, toh juga bakalan dibantu oleh guru” nanti bisa saja di les pertama siswa masuk kelas, pas diles kedua sudah tidak kelihatan lagi wujudnya diruang kelas. Nanti siswa tidur dibelakang, ditanya gurunya alasannya “saya tidak enak badan bu”, padahal badannya tidak hangat sama sekali. Ya mau tidak mau kita ijinlanlah dia tidur namanya sakit kan, masalah betul atau tidaknya ya hanya siswa sendirilah yang tahu. Apalagi siswa yang ada hubungannya dengan sekolah ini, misalnya ayahnya atau saudaranya bekerja disekolah ataupun dipihak yayasan, siswa tersebut merasa bahwa bukan dia yang harus patuh pada guru tapi gurulah yang harus patuh pada dia. Guru dianggap spele, dipandang remeh padahal tujuan guru itu untuk membina siswa agar lebih baik tapi siswa merasa seakan-akan dialah yang lebih tau segalanya.”⁹⁴

Kedua pendapat dari guru yang berbeda ini memiliki makna dan tujuan yang sama bahwa ada banyak contoh kepasifan siswa diruang kelas. Hal tersebut dapat mengungkapkan pertanyaan penelitian bahwa memang adanya kepasifan yang terjadi

⁹³Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Fauzia pada Tanggal 29 Maret 2019.

pada diri masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran di kelas X TSM tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Tiamida selaku guru pengampu mata pelajaran matematika dikelas tersebut. Beliau mengatakan pada peneliti bahwa siswa yang tidur pada saat jam pelajaran juga tampak pada saat beliau menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana yang beliau sampaikan pada peneliti disaat peneliti mewawancarai:

“Memang ada yang tidur, alasannya sakit. Nanti pas belajar siswa asik cerita dengan temannya, pas diberi dan disuruh ngumpul tugas saling contek mencontek, udah itu minta nilai bagus.”⁹⁵

Hal yang serupa juga di nyatakan oleh Devin selaku siswa kelas X TSM kepada peneliti:

“Saya kalo belajar kadang malas, kadang rajin bu. jadi kadang-kadangan, kalo saya rajin saya kerjakan apa yang dibilang bu Nur, tapi kalo saya lagi malas kadang saya tidur lah bu di kelas kalo saya gak tidur saya permisi keluar kelas. saya mudah bosan bu kalo belajar.”⁹⁶

Selain itu, hal serupa juga dinyatakan oleh Affandi selaku siswa kelas X TSM, beliau menyatakan kepada peneliti terkait minat nya dalam pembelajaran.

“Saya jarang masuk bu, memang saya sering berangkat dari rumah, tapi saya gak kesekolah, main saya ke warnet. Bosan saya belajar bu, asek gitu-gitu ajanya yang belajar itu, gak menarik menurut saya. Saya lebih tertarik kalo peraktek-peraktek gitu bu, kalo teori ni kurang masuk ke otak saya. Sulit saya faham.”⁹⁷

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Tiamida pada Tanggal 29 Maret 2019.

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Devin siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Affandi siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

Dari berbagai informan yang diwawancarai sudah jelas bahwa memang terdapat beberapa contoh kepasifan yang terjadi pada diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Hal yang serupa juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di ruang kelas X TSM.

Kemudian hasil observasi peneliti yang ikut serta masuk ke ruang kelas pada proses pembelajaran berlangsung ditemukan data bahwa memang terlihat ada beberapa orang siswa tidur di ruang kelas sesaat setelah guru PAI memberikan tugas. Selain siswa yang tidur juga terlihat siswa yang mengobrol dengan temannya, ada pula siswa yang pada proses tanya jawab berlangsung namun siswa tersebut tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Selain itu juga terlihat beberapa orang siswa yang tampak bosan dan kemudian meminta dengan alasan ingin ke kamar kecil namun tidak kembali lagi ke ruang kelas. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang disuruh oleh pendidik dengan alasan datang terlambat pada proses pembelajaran minggu sebelumnya sehingga tidak tahu tugas apa yang diberikan oleh guru.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa memang terdapat cukup banyak kepasifan yang terjadi pada siswa kelas X TKR SMK PAB 6 Medan yang pada kesemuanya harus diketahui faktor serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kepasifan yang terjadi agar siswa bisa menjadi siswa yang aktif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran lembaga pendidikan formal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gejala Pasif Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) pada Proses Pembelajaran

Adapun temuan hasil penelitian dengan instrumen wawancara dengan informan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi gejala pasif siswa pada proses pembelajaran dikelas X TSM SMK PAB 6 Medan memiliki hasil yang hampir sama.

Melalui wawancara peneliti dengan guru PAI yang di ampu oleh ibu Nur Sahara terkait faktor-faktor yang mempengaruhi gejala pasif siswa kelas X TSM pada prose pembelajaran, beliau mengatakan bahwa terkait faktor penyebab nya terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yang pertama faktor dalam diri siswa dan yang kedua faktor luar atau lingkungan siswa. Adapun pendapat ibu Sahara terkait faktor dalam diri siswa sebagaimana yang beliau sampaikan dengan peneliti melalui proses wawancara beliau mengatakan:

“Faktor ataupun penyebab siswa menjadi pasif pada proses pembelajaran itu ada yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan ada juga dari lingkungan belajarnya. Faktor yang terkait dengan diri siswa salah satunya adalah intelegensi ataupun daya kemampuan berfikirnya, kemampuan dia memahami materi. Adajuga yang disebabkan oleh keadaan dan kesehatan fisiknya, ya macam-macamlah terkait jasmani dan rohani diri siswa itu sendiri. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya peserta didik itu ada yang kuat intelegensinya, ada yang lemah, ada pula yang sedang. Jadi salah satu faktornya yang terdapat dari diri siswa adalah kemampuan dirinya dalam menyerap pembelajaran.”⁹⁸

Sedangkan hal yang berkaitan dengan luar diri ataupun lingkungan siswa bu Sahara menyatakan hal sebagai berikut:

“Terkait dengan faktor lingkungan belajarnya yaitu mengenai bagaiman. situasi dan posisi siswa dalam keluarga?, bagaimana fasilitas belajarnya dirumah?, bagaiman lingkungan rumahnya?, bagaimana lingkungan

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

bermainnya? Bagaimana lingkungan sekolahnya yang telah lalu dan yang sekarang?, bagaiman teman belajarnya? Dan bagaiman posisi siswa tersebut disekolah?. Yang pertama itu terkait lingkungan belajarnya baik dirumah, disekolah maupun lingkungan sekolahnya. Lingkungan belajarnya dirumah itu ya bagaimana kondisi belajar dia dirumah, ada ngak buku-buku yang dibelikan orang tuanya untuk siswa tersebut?, ada ngak buku tulisnya?, ada ngak meja belajarnya?, ada ngak lemari bukunya? atau ada ngk alat belajarnya seperti pensil, pulpen, rol dll?. Kemudian lingkungan rumahnya dimana?, ataukah didekat pajak, dipinggir jalan lintas?. Kemudian untuk lingkungan sekolah ya hampir sama juga. Bagaiamana sarana dan prasarana belajarnya?, ada tidak buku paketnya?, ada tidak perlengkapan tulisnya?, ada tidak media yang membuat dia semangat untuk belajar, bagaiman keadaan tempat duduk dan mejanya?, bagaimana ruang kelasnya?, bersihkah atau jorokkah?, berisikkah ruang kelasnya? Semua itu sangat mempengaruhi siswa.”⁹⁹

Terkait mengenai faktor belajar yang dikemukakan oleh bu nur sahara, hal tersebut juga dibenarkan oleh Ridho selaku siswa kelas X TSM, beliau mengatakan kepada peneliti terkait ketidak nyamanannya dengan ruang kelas apabila ribut dan juga kotor, sebagaimana pernyataan yang beliau sampaikan kepada peneliti:

“Jika ruang kelas ribut saya merasa sangat terganggu dalam belajar bu, apalagi jika ada teman yang memngganggu saya secara sengaja. Kadang timbul rasa ingin tidak terpengaruhi oleh teman, tapi kek manalah bu, namanya juga manusia. Kelas kotor juga buat tidak nyaman bu, makanya terkadang kalo petugas kebersihan tidak piket, saya bersihkan saja tempat duduk saya sendiri.”¹⁰⁰

Hal yang serupa juga di nyatakan oleh Devin selaku siswa kelas X TSM kepada peneliti:

“saya dirumah bu, jujur saja saya jarang belajar ataupun buka buku pelajaran. Pulang sekolah saya main kerumah teman bu, nanti agak sorean saya pulang ke rumah. Saya bilang sama mamak kalo saya les. Kalo masalah buku pelajaran saya tinggal selalu di laci kelas bu, kalo dirumah bisa-bisa hilang saya buat ntah kemana-mana.”¹⁰¹

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Ridho siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Devin siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

Nah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Nur Sahara dan juga siswa kelas X TSM dapat diketahui sesungguhnya faktor penyebab kepasifan siswa dalam pembelajaran ada dua yakni yang terkait dengan diri siswa itu sendiri dan juga terkait dengan lingkungan diri siswa. Yang terkait dengan diri siswa itu adalah kondisi jasmani dan juga rohani dari siswa itu sendiri sedangkan faktor luar diri siswa bisa dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolahnya.

Kemudian beberapa faktor diatas terjadi juga dikarenakan kurang atau tidak adanya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh bu Nur Sahara:

“Kalo ditanya minat belajar dik, rata-rata siswa kita tidak memiliki minat belajar, disinilah tugas guru sebagai pendidik untuk menumbuhkan minat mereka sedikit demi sedikit. Namun sebenarnya, walaupun siswa disini tidak memiliki minat belajar, jika kita ajak dan bimbing terus menerus para siswa disini bisa dan mau kok mengikuti pembelajaran. Lebih tepatnya bukan karena minat yang tidak ada, namun mereka kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga para siswa disini malas dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran.”¹⁰²

Hal serupa juga telah dinyatakan oleh bu Fauziah selaku guru PPKN di kelas tersebut:

“kalo ditanya contoh pasif dalam belajar tentunya sangat banyak, yang sedikit itu aktifnya dan minat belajarnya. Siswa disini menganggap belajar itu tidak penting yang penting bagi siswa itu sesudah bayar uang sekolah semua aman. Mereka merasa “belajar atau tidaknya pasti naik kelas, toh juga bakalan dibantu oleh guru” nanti bisa saja di les pertama siswa masuk kelas, pas diles kedua sudah tidak kelihatan lagi wujudnya diruang kelas. Nanti siswa tidur dibelakang, ditanya gurunya alasannya “saya tidak enak badan bu”, padahal badannya tidak hangat sama sekali. Ya mau tidak mau kita ijin kanlah dia tidur namanya sakit kan, masalah betul atau tidaknya ya hanya siswa sendirilah yang tahu. Apalagi siswa yang ada hubungannya dengan sekolah ini, misalnya ayahnya atau saudaranya bekerja disekolah ataupun dipihak yayasan, siswa tersebut merasa bahwa bukan dia yang harus patuh pada guru tapi gurulah

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

yang harus patuh pada dia. Guru dianggap spele, dipandang remeh padahal tujuan guru itu untuk membina siswa agar lebih baik tapi siswa merasa seakan-akan dialah yang lebih tau segalanya.”¹⁰³

Adapun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai faktor kepasifan siswa pada pembelajaran tidak terlalu signifikan dikarenakan namun tampak dari upaya yang selalu dilakukan ketika memasuki ruang kelas, guru selalu merapikan kelas dan melihat kebersihan kelas terlebih dahulu, setelah itu guru menyiapkan peserta didik terlebih dahulu agar mampu menerima pembelajaran dengan efektif.

3. Upaya yang Dilakukan Guru PAI dalam Mengatasi Siswa yang Menunjukkan Gejala Pasif pada Proses Pembelajaran di Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM).

Adapun temuan hasil penelitian dengan instrumen wawancara dengan informan terkait upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif pada proses pembelajaran dikelas X TSM SMK PAB 6 Medan memiliki hasil yang hampir sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI yang di ampu oleh ibu Nur Sahara terkait upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif pada proses pembelajaran dikelas X TSM SMK PAB 6 Medan, beliau mengatakan kepada peneliti bahwa setiap masalah pasti ada faktor penyebabnya dan setiap masalah ada pula upaya ataupun

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

penyelesaian yang dapat dilakukan tergantung usaha pendidik dan bagaimana guru memandang peserta didiknya. Hal tersebut dinyatakan beliau sebagai berikut:

“Untuk mengatasi sebuah masalah, tentu kita lihat dan analisis dulu masalahnya. Apa masalah yang dialami dan apa faktor masalahnya, barulah kita cari solusinya. Contohnya siswa yang malas untuk mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, maka guru harus sajikanlah materi dengan semenarik mungkin agar siswa kembali semangat dan berminat untuk mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran sampai selesai, bagaimana cara guru membuat materi menarik?, ya kita sediakan strategi, media, dan metode. Apalagi zaman yang modern ini sudah pasti banyak cara yang dapat dilakukan untuk menarik minat belajar siswa dengan cara melihat cara-cara guru mengaktifkan siswa untuk belajar dari internet. Misalnya kita buat strategi konsep mapping, kita suruh siswa merangkum inti dari materi dengan semenarik mungkin, maka mau tidak mau mereka akan bekerja. Bagaimana jika mereka tetap tidak mau bekerja? Kita kasi mereka *reward* dan *punishment*. Contohnya siapa yang tidak membuat konsep dan tidak bisa menjelaskan konsepnya tidak boleh pulang, siapa yang sudah selesai dan bisa menjelaskan konsep yang di buat maka boleh pulang. Mau tidak mau mereka akan mengerjakan apa yang disuruh oleh guru.”¹⁰⁴

Selain pernyataan tersebut, bu Sahara juga mengatakan bahwa memang terkadang tidak semua teori itu mampu kita buat sebagai praktek karena berbagai hal dan permasalahan tertentu, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau:

“Terkadang teori dan praktek itu sangat sulit untuk diselaraskan. Banyak sekali teori yang terdapat dalam pendidikan itu tapi tidak bisa kita peraktekkan dalam pembelajaran. Hal tersebut bukan kita sengaja, namun ketika proses pembelajaran itu berlangsung, kita lupa untuk melakukan apa yang harusnya dilakukan seorang guru kepada siswanya untuk mengaktifkan mereka disaat proses pembelajaran berlangsung”.¹⁰⁵

Dari pernyataan tersebut jelaslah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai suatu pedoman guru dalam mengajar sangatlah diperlukan. Setiap guru sebagai pendidik harus memiliki Rancangan pembelajaran yang mampu membimbing guru agar tidak lupa tentang susunan pembelajaran yang akan guru lakukan pada saat

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 05 April 2019.

proses pembelajaran berlangsung. RPP harus dirancang dengan sebaik mungkin karena akan mengarahkan pembelajaran pada akhir tujuan yang akan dicapai. Hal yang dinyatakan bu Nur Sahara terkait RPP adalah sebagai berikut:

“Mengetahui cara merancang itu kan sudah tertulis di RPP, setiap guru kan wajib memiliki RPP. Didalam RPP yang telah dirancang itu kan sudah ada semua yang hal yang harus ada dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, metode, media dan strategi yang akan kita lakukan, jadi pada saat pembuatan RPP itulah kita sesuaikan bagaimana agar pembelajaran yang dilakukan ini sesuai dengan kebutuhan siswa kita dan berakhir pada keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran.”

Terkait RPP sendiri, tentu didalamnya terdapat media, strategi dan juga metode pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut guna menjadikan peserta didik agar mampu lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun media, strategi dan metode yang dipilih tentunya sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal serupa juga dinyatakan oleh bu Nur Sahara kepada peneliti mengenai media, strategi dan juga metode yang pernah beliau gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung:

“Umumnya saya selalu menggunakan strategi dan metode yang menghibur kepada siswa untuk mencari, menemukan dan mempresentasikan, karena kurikulum 2013 ini kan dia *saintifik* yakni siswa yang seharusnya lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Kita sebagai guru hanya sebagai fasilitator (pelengkap saja). Apalagi kalo siswa yang memiliki kepasifan dan jarang aktif dalam pembelajaran, dengan begitu semua siswa mau tidak mau harus aktif karena ada juga reward dan punishment yang kita beri agar mereka mau aktif dan mencari apa yang ditugaskan. Ya kalau kita hanya mendikte didepan ataupun hanya menyuruh siswa menulis tapi kita hanya duduk santai dibangku guru, ya siswa akan merasa merdeka. Dan kepasifan serta minat belajar mereka bukannya berkurang malah akan bertambah. Bisa-bisa mereka tidur dan berlengah-lengah dibelakang. Jadi bagaimana agar mereka aktif, kita kasih mereka tugas, kita kasih mereka sumber. Apa sumbernya? Ya buku bacaan. Mereka Cuma punya buku LKS, jadi setiap mau belajar itu suruh

mereka ambil buku paket di kantor, ibu suruh dibagi keteman-teman. Jadi mereka tidak memiliki alasan tidak memiliki buku.”¹⁰⁶

Terkait manfaat dari media, strategi dan metode tersebut, bu Nur Sahara juga menambahkan:

“Manfaat dari menggunakannya banyak sekali ya nak. Tapi terkadang kita sebagai guru yang kurang bisa dan kurang mau untuk menggunakannya, terkadang karena malas dan kurangnya biaya dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah juga dalam mendukung proses belajar mengajar. Salah satu manfaat yang bisa dilihat yaitu bisa menambah minat belajar siswa kemudian bisa mengaktifkan siswa di ruang kelas. Kita sebagai pendidik tak boleh memandang siswa seperti orang lain, maka kita pandanglah siswa seperti anak kita sendiri. Kalau kita pandang siswa seperti orang lain, maka saat siswa tidak mau belajar pasti kita biarkan saja. Namun, apabila kita pandang siswa seperti anak kita sendiri maka akan ada rasa dihati yang mengatakan “kasihan siswa apabila datang tapi tidak ada yang didapatkan, datang kesekolah menghabiskan uang dan juga tenaga dan pulang dengan tangan kosong. Betapa sedih hati orang tua apabila tau anaknya tidak mendapat apa-apa disekolah”. Jadi disitulah kegigihan kita sebagai pendidik untuk terus menerus mendorong siswa agar memiliki minat belajar serta aktif dalam pembelajaran.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga di benarkan oleh Affandi selaku siswa kelas X TSM kepada peneliti:

“Kalo sama bu Sahara saya sering masuk bu, ibu itu kalo mengajar diuruh nyari-nyari gitu kita. Kita yang disuruh menyampaikan materi bu, tapi nanti kalo udah ga tau kita baru dijelaskannya.”¹⁰⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ridho selaku siswa kelas X TSM kepada peneliti:

“Bu Sahara kalo mengajar disuruh buat-buat konsep gitu bu, kayak merangkum-rangkum gitulah, habis itu kita disuruh baca dan menguasai materi yang kita buat. Kalo kita tidak bisa menguasai materi nanti disuruh baca lagi dan nanti ditanya lagi sama ibu itu”¹⁰⁹

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Affandi siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Ridho siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa memang adanya strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk sedikit mengatasi masalah kepasifan siswa pada proses pembelajaran. Selain dengan penggunaan media, strategi ataupun metode, guru juga melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kepasifan siswa dalam proses pembelajaran yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi seperti yang dijelaskan pada sub judul sebelumnya.

Mengenai upaya dalam mengatasi faktor yang terjadi pada diri siswa yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani siswa, bu Sahara selaku guru PAI memberikan pernyataan kepada peneliti sebagai berikut:

“Faktor yang terkait dengan diri siswa salah satunya adalah intelegensi ataupun daya kemampuan berfikirnya, kemampuan dia memahami materi. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya peserta didik itu ada yang kuat intelegensinya, ada yang lemah, ada pula yang sedang. Jadi salah satu faktornya yang terdapat dari diri siswa adalah kemampuan dirinya dalam menyerap pembelajaran. Dan upaya yang mampu dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca berulang kali, kemudian kita beri mereka soal yang mudah, karena mereka kan lemah dalam memahami pembelajaran jadi harus diberikan materi yang mudah dan yang paling mudah. Setelah itu kita beri mereka motivasi untuk belajar dan membaca terus dirumah, buka pembelajaran setiap malamnya agar mereka mampu memahami materi yang telah diajarkan. Supaya mereka tidak ketinggalan pembelajaran. Cuma terkadang kita kasihannya kepada siswa yang seperti ini, ketika temannya sudah memiliki nilai.”¹¹⁰

Selain masalah yang berhubungan dengan intelegensi ataupun daya pikir siswa bu Sahara juga mengemukakan bahwa kesehatan fisik juga menjadi alasan siswa pasif dalam pembelajaran seperti halnya tubuh tidak fit ataupun kurang istirahat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bu Sahara kepada Peneliti:

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

“Selain masalah mengenai keterlambatan siswa dalam berfikir, masalah lainnya juga terkait dengan fisik siswa. Dengan fisik yang sehat dan bugar, siswa mampu menjalani proses pembelajaran dengan lebih bersemangat. Tapi, kalo fisik nya tidak sehat dan bugar, maka sekuat apapun minat belajar siswa akan buyar begitu saja. Contohnya seperti siswa yang tidur di ruang kelas itu, permasalahan yang terjadi pasti karena siswa lama tidur hingga siswa mengantuk sesampainya di ruang kelas. jadi kesehatan dan kebugaran fisik itu juga sangat mempengaruhi minat serta keaktifan belajar siswa.”¹¹¹

Dari beberapa pernyataan tersebut jelas bahwa faktor internal yang terdapat pada diri siswa juga sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain faktor dalam diri siswa ada juga faktor lingkungan yang juga sangat mempengaruhi minat serta keaktifan siswa dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh bu Nur Sahara kepada peneliti:

“Terkait lingkungan belajarnya baik dirumah, disekolah maupun lingkungan sekolahnya. Lingkungan belajarnya dirumah itu ya bagaimana kondisi belajar dia dirumah, ada tidak buku-buku yang dibeli orang tuanya untuk siswa tersebut?, ada tidak buku tulisnya?, ada tidak meja belajarnya?, ada tidak lemari bukunya? atau ada tidak alat belajarnya seperti pensil, pulpen, rol dll?. Kemudian lingkungan rumahnya dimana?, atukah didekat pajak, dipinggir jalan lintas? dll. Karena kadang anak itu, sedangkan kita dorong dan dukung segala fasilitasnya, bisa saja anak bermalas-malasan untuk belajar, apa lagi jika tidak kita perhatikan. Kemudian untuk lingkungan tadi, rata-rata anak itu kalo belajar kalo dia dengar suara berisik maka akan buyar semua yang ia baca ataupun ia pelajari, karena suara berisik itu bisa mengganggu konsentrasi belajar anak. Tapi memang ada juga anak itu karena memang sudah terbiasa jadi ya anaknya merasa lingkungan itu nyaman untuk dia belajar. Tapi alangkah lebih baik anak yang rumahnya jauh dari suara berisik dari pada anak yang rumahnya selalu terdengar suara yang berisik. Kemudian untuk lingkungan sekolah ya hampir sama juga. Bagaimana sarana dan prasarana belajarnya?, ada ngk buku paketnya?, ada ngk perlengkapan tulisnya?, ada ngk media yang membuat dia semangat untuk belajar, bagaimana keadaan tempat duduk dan mejanya?, bagaimana ruang kelasnya?, bersihkah atau jorokkah?, berisikkah ruang kelasnya? dll. Kadang memang kondisi ekonomi keluarga juga termasuk hal yang mempengaruhi siswa malas dan cenderung pasif dalam belajar. Karena kondisi ekonomi tadi jadi siswa memiliki keterbatasan dalam belajar sebab kurangnya sarana belajar. Tapi, sebenarnya kalo minat belajar siswa tersebut bagus, semua bisa diusahakan. Buku bacaan

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara pada Tanggal 22 Maret 2019.

diperpustakaan ada, jika tidak memiliki meja belajar dirumah gunakan apa yang bisa dimanfaatkan sebagai penggantinya. Tapi kalau masalah perlengkapan alat tulis saya rasa semua anak pasti memilikinya, hanya terkadang itu tadi, kurangnya keinginan dan minat mereka untuk belajar. Inilah yang harus terus menerus kita dorong agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi serta mampu aktif dalam pembelajaran. Kemudian posisi dalam keluarga dan disekolah tadi ya?. Begini, contohnya orang tua nya bercerai, anak tadi tinggal dengan ibunya yang berjualan lontong. Setiap malam anak tadi harus membantu ibunya menyediakan perlengkapan untuk jualan dan harus membantu ibunya setiap pagi mengangkut barang dagangan lontong ke warung, setelah itu baru sarapan dan berangkat kesekolah. Bisa saja karena siswa tadi harus bantu ibunya dulu maka dia telat datang kesekolah, dan bisa saja karena setiap malam dia bantu ibunya menyediakan bahan dagangan dia disekolah jadi sering mengantuk. Itulah yang dikatakan posisi dia dalam keluarga. Sedangkan posisi dia disekolah, bagaimana hubungan sosial dia dengan guru dan teman-temannya, bisa ngak dia bergaul atau dia malah merasa tersisih dari temannya karena dia pendiam dan lain sebagainya. Semua itu juga harus diperhatikan. Pertama masalah keluarga tadi, upaya yang dapat dilakukan kita datengin anaknya dan bilang. Nanti jam istirahat ataupun jam pulang kamu temui ibu dulu ya!, kemudian kita tanya apa problem dia kenapa sering telat ataupun tidur dikelas. Jangan kita permalukan siswa tersebut dihadapan temannya, nanti dia bisa patah semangat dn bisa-bisa semakin drop dan minat belajarnya semakin tidak ada dan akan mengakibatkan malah berenti sekolah siswa tersebut. Jadi kita tanya dulu apa problemnya, baru kita cari solusi bersama-sama. Kemudian terkait sosialisasi siswa dengan giuru dan temannya. Kita sebagai guru dan pendidik, apalagi pendidik Islam, kalau ada masalah dilingkungan masyarakat dengan keluarga siswa kita, jangan dibawa-bawa kesekolah. Profesional lah jadi pendidik jangan membedakan siswa, kalau siswa kita pendiam maka kita yang ajak bicara, kalau siswa kita tidak pandai bergaul dengan temannya maka kita yang dekatkan mereka. Jadi jangan kita biarkan siswa yang begitu diam saja. Itulah yang menyebabkan dia pasif dan selalu dia saat proses pembelajaran. Jadi kita ajak siswa itu bicara, sering-seringlah kita bertanya hingga pada akhirnya karena kita sering bertanya kepada siswa tersebut, maka siswa itu tidak lagi malu untuk menyampaikan apa yang dia ketahui. Dan lama kelamaan dia akan aktif dan mau untuk bertanya dan menyampaikan argumennya tanpa harus kita yang bertanya terlebih dahulu. Kenapa penting kita dekatkan dengan teman nya? Agar siswa tersebut tidak malu lagi menyampaikan argumennya karena siswa sudah merasa diakui dan disayangi oleh teman-temannya.”¹¹²

¹¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB 6 Medan pada Tanggal 22 Maret 2019.

Selain permasalahan yang terkait dengan lingkungan keluarga dan sekolah, bu Sahara juga mengatakan bahwa sanya asal sekolah tempat siswa belajar sebelum siswa masuk kesekolah SMK juga memiliki peran yang cukup penting mengingat apabila siswa tersebut berasal dari sekolah yang memiliki basic yang bagus maka kita disini hanya memoles minat belajar siswanya, karena bisa sipastikan disekolah yang sebelumnya siswatersebut pasti memiliki minat belajar yang bagus. Sebagai mana yang dinyatakan oleh bu Sahara kepada peneliti:

“Siswa yang berasal dari alumni yang sekolahnya memiliki sarana prasarana yang bagus, mnejemen belajar yang bagus dan peraturan sekolah yang bagus berbeda dengan siswa yang berasal dari sekolah yang berlainan dengan itu. Tingkat minatnya tentu berbeda, pola pikirnya juga berbeda, dan juga kedisiplinannya juga berbeda dan banyak lagi hal lainnya. Anak yang dari menejemen pembelajarannya bagus, akan memiliki minat belajar yang lebih tinggi dan juga pola pikir yang cukup mudah untuk memahami materi pembelajaran.”¹¹³

Dari pernyataan tersebut secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa alumni yang berbeda pasti memiliki basic yang berbeda pula, tentu guru sebagai pendidik harus menyelaraskan basic yang berbeda tersebut mengingat tujuan yang harus dicapai menyeluruh untuk seluruh siswa bukan hanya kepada siswa tertentu. Upaya yang dapat dilakukan oleh bu Nur Sahara sebagai guru PAI dikelas tersebut adalah dengan cara menjadikan siswa duduk secara berdampingan, namun juga harus berdasarkan pengawasan yang harus dilakukan oleh guru agar semuanya berjalan dengan efektif, sebagaimana yang beliau nyatakan kepada peneliti:

¹¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB Medan pada Tanggal 29 Maret 2019.

“Kita dudukkan mereka berdampingan, yang berminat dengan yang kurang minat, yang ribut dengan yang pendiam, yang mudah menguasai materi dengan yang sulit. Selain itu kita beri kesempatan yang lebih untuk sering berbicara pada anak yang sulit untuk menguasai materi tadi, kalo tidak bisa maka kita ajukan pada temannya yang cepat menguasai materi tadi. Ataupun kita buat mereka kerja kelompok agar yang siswa yg cepat juga mengajari temannya yang lambat. Tentunya semua butuh arahan dan pengawasan kita, jangan hanya menyuruh dan duduk bertenang. Kita suruh, kita asarahkan dan kita awasi. Kita datang ke tempat duduk mereka, kita lihat semua kerja ngak?. Kemudian kita tanya juga betul tidak mereka semua mengerjakan bukan hanya satu orang yang bekera dalam satu kelompok. Jika yang mengerjakan hanya satu orang maka beri *punishment* bagi siswa yang tidak mengerjakan. Dengan begitu para siswa akan aktif serta ikut bekerja dalam mengerjakan tugas kelompok. Begitu juga dengan yang ribut pasti ada juga *punishment* bagi siswa yang ribut dan suka mengganggu temannya. Namun setiap *reward* dan *punishment* memiliki aturan yang berbeda tergantung situasi dan kondisi kelas.”¹¹⁴

Selain beberapa masalah diatas, lingkungan bermain juga mampu mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana yang dinyatakan oleh bu Nur Sahara kepada peneliti:

“Terkait lingkungan bermain dan teman sekolah, lingkungan bermain adalah lingkungan dibawah pengawasan orang tuanya, namun bukan berarti kita tidak boleh ikut campur. Karena jika sudah berada disekolah siswa tersebut sudah menjadi anak kita. Hak didik nya diserahkan oleh orang tuanya kepada guru. Jadi guru sebagai pendidik juga bertugas untuk menasehati siswanya apabila sikap yang ditimbulkan diluar adab dan moral yang ada. Namun yang lebih dominan kita lihat pastinya lingkungan teman sekolahnya. Jadi anak selain didik oleh guru juga didik oleh pengalamannya, seperti pengalaman bermain dan pengalaman lain dilingkungan hidupnya. Siswa akan terikut kebiasaan yang ada pada lingkungan tempat siswa berinteraksi. Kalau teman sebayanya di lingkungan sekitar rumahnya adalah anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan ataupun anak-anak yang malas dan tidak memiliki minat belajar, maka saat siswa bergaul dengan teman-teman seperti itu akan terikut dengan kebiasaan lingkungan tersebut. Begitu juga dngan lingkungan sekolah, apabila kita biarkan siswa saling mengganggu satu sama lain, maka yang minat belajarnya tinggi pun bisa hilang jika kita biarkan terus menrus. Lalu cara yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB Medan pada Tanggal 29 Maret 2019.

cara membatasi bukan berarti melarang dan tidak boleh sama sekali, namun dibatasi. Dalam arti boleh bermain dilingkungan bermain, namun jangan terikut dengan hal yang tidak baik, dan jangan pula terlalu bebas. Biarkan siswa bersosialisasi namun tetap dengan pengawasan guru dan juga orang tua di rumah. Karena jika tidak diawasi itu tadi, akan terbawa oleh kebiasaan yang tidak baik, begitu juga di sekolah. Saya sering itu bilang ke siswa saya. Nak, kamu minat belajarnya sudah bagus, kurangi ya nak main hp banyakin baca buku dan belajar. Jangan ikuti teman yang tidak baik dan tingkatkan terus minat belajarnya.”¹¹⁵

Selain beberapa permasalahan yang terjadi pada pemaparan sebelumnya, ada beberapa masalah lagi yang perlu di berikan upaya untuk mengatasinya, seperti hal nya masalah yang terkait dengan kepasifan siswa yang tidak mau bertanya dan juga siswa yang sering tidur ataupun permisi ke kamar kecil namun tidak kembali lagi ke ruang kelasnya, adapun upaya yang dilakukan bu Nur Sahara seperti yang beliau nyatakan kepada peneliti:

“Kalo siswa tidak mau bertanya, guru yang bertanya. Mau tidak mau pasti siswa mencari dan menyampaikan apa yang sudah siswa ketahui dan dapatkan dari proses penyampaian materi. Saya sering sebelum menyampaikan materi, saya suruh mereka baca dan fahami materinya karena saya akan tanya satu persatu mengenai materi yang dibaca. Saya kasih mereka waktu beberapa menit untuk membaca, setelah itu saya berjalan mengelilingi kelas untuk bertanya mengenai pemahaman siswa terkait materi, dengan begitu mereka membaca karena akan timbul rasa dihati siswa “nanti giliran aku pulak ditanya” pasti mereka baca dan fahami, dengan begitu mereka aktif. Setelah waktu habis, kita datangi tempat duduk siswa satu persatu kita tanya apa yang sudah kamu ketahui? Kalau siswa tidak tahu, kita sapu kepala siswa berulang kali dan beri lagi siswa tersebut waktu untuk membaca kembali kemudian kita pindah ke siswa yang lain. Karena siswa itu memiliki daya berfikir yang berbeda, ada yang cepat menangkap materi, ada yang bahkan udah berulang kali dijelaskan namun tidak faham juga. Siswa yang sulit inilah yang harus mendapat perhatian lebih, jadi guru tidak bisa memaksakan siswa sesuai kehendaknya, tapi lihatlah bagaimana kemampuan siswanya. Dan saya itu kalo bertanya kepada siswa yang pertama kali itu adalah siswa yang sulit memahami materi, karena apabila yang saya tanya terlebih dahulu

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB Medan pada Tanggal 29 Maret 2019.

kepada siswa yang cepat memahami materi, tentu siswa tersebut akan mudah untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Maka lebih baik kita dahulukan siswa yang sulit dahulu agar siswa tersebut mau berusaha untuk memahami berulang kali hingga akhirnya dia pasti faham dengan apa yang sudah berulang kali dia baca, dan itu juga salah satu cara mengaktifkan kepasifan siswa yang kurang cepat dalam memahami pembelajaran. Karena terkadang siswa sulit untuk memahami materi, karena itulah siswa pasif dan akhirnya masa bodoh dengan pembelajaran. Dan gurupun jika ingin memberi penilaian pada siswa yang kurang mampu untuk memahami materi (ingatannya lemah) tidak bisa dilihat hanya dari satu aspek karena siswa tersebut juga sudah berusaha untuk mengingat dan memahami apa yang ia pelajari namun daya tanggapnya memang lemah. Jadi gurupun tidak bisa memberikan penilaian hanya berdasarkan materi, namun juga harus berdasarkan sikap dan juga akhlaknya. Kalo tidak masuk kelas, saya tanya seluruh teman nya yang berada diruang kelas, kalo memang tidak hadir siswa lain akan jawab tidak tahu tapi kalo siswa tersebut diluar, maka temannya akan mengatakan hal yang sebenarnya, siswa lainnya tidak akan mau berbohong. Kemudian untuk siswa yang permisi ke kamar kecil, saya tidak izinkan dan saya bilang pada mereka “keluarkan saja disitu” maka pada akhirnya kalo memang benar-benar ingin ke kamar mandi dan siswa sudah tidak tahan lagi maka siswa tersebut akan berjanji berapa menit mereka ke kamar mandi. Dengan begitu siswa akan kembali secepatnya keruang kelas setelah dari kamar kecil. Kalo saya tidak bisa mereka tipu. Kalo saya lihat siswa tidur, saya datengin tempat duduknya, saya sapu kepalanya, saya tanya sudah siap tugas kamu? Jam berapa tidur tadi malam? Kalo dia bilang sakit, saya ajak berobat. Dengan begitu siswa tidak akan berani berbohong dan berpura-pura sakit agar bisa tidur diruang kelas. Terkadang dikantor ada guru yang bilang tadi si ini tidur diruang kelas bu, katanya dia sakit jadi saya bilang kepada temannya “biarkan saja tidak usah diganggu”. Jadi tiba jam saya masuk, saya tanya kepada siswa tersebut, “masih sakit nak” siswa tersebut menjawab tidak bu. kan terlihat kalo siswa tersebut berbohong. Memang ada beberapa orang siswa yang selalu berpura-pura sakit agar diijinkan tidur diruang kelas, tapi kalo dengan saya mereka tidak berani karena takut saya ajak berobat.”¹¹⁶

Pernyataan bu Nur Sahara tersebut juga di benarkan oleh Ridho selaku siswa kelas X TSM yang disampaikan kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa setiap pembealajar bu Nur Sahara selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB Medan pada Tanggal 05 April 2019.

memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terkait mater, sebagaimana yang beliau katakan pada peneliti:

“Bu Sahara setiap ngajar selalu bertanya buk sama kami, nanti dia kasih kami tugas dan tugas itu harus kami baca dan fahami. Nanti setelah itu bu Sahara keliling kelas dan bertanya kepada kami satu persatu. Nanti kalo kami tidak bisa menjawab, kadang telinga kami disentil, kadang kepala kami disapu-sapu ibuk itu bu.”¹¹⁷

Hal yang sama juga di nyatakan oleh Devin selaku siswa kelas X TSM yang disampaikan kepada peneliti:

“Busahara kalo ngajar bu, minggu ini ngasih tugas sama materi dan ada tanya jawabnya juga, minggu depannya selalu kuis tu bu. kami disuruh baca-baca materi lagi dirumah. Nanti kalo kami gak bisa jawab nanti kepala kami disapu-sapu ibu itu, terus kami disuruh baca lagi sampai tiga kali ibu itu bertanya kalo kami tidak bisa menjawab, nanti dibuat perjanjian bu. perjanjiannya itu besok pagi jumpain ibu itu menyampaikan apa yang kita baca dirumah seputar materi yang kemaren.”¹¹⁸

Kemudian bu Nur Sahara juga memberikan pernyataan terkait siswa yang selalu mengganggu diruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagai mana yang beliau sampaikan kepada peneliti:

“Untuk siswa yang suka mengganggu diruang kelas, sebelum memulai proses pembelajaran, saya katakan kepada seluruh siswa apabila tidak mau belajar maka dipersilahkan untuk meninggalkan ruang kelas dan duduk didepan ruang kelas. Bukan berarti suka-suka siswa mau pergi kemana, namun harus tetap didepan pintu ruang kelas. Dan bagi siswa yang mengganggu temannya serta asik sendiri saat saya berkeliling dan bertanya kepada salah seorang siswa kemudian ada siswa lain yang asik sendiri dan mengganggu temannya, maka setelah siswa yang saya tanya selesai menjawab pernyataan yang saya berikan, maka saya akan melempar pertanyaan yang sudah dijawab tadi kepada siswa yang mengganggu itu dan saya katakan “apa yang dijawab temanmu tadi?” pasti siswa yang mengganggu tadi tidak bisa melontarkan jawaban dari pertanyaan yang sudah dijawab tadi, ketika siswa tersebut tidak

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Ridho siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Devin siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

bisa menjawab maka disitulah *reward* juga akan berlaku pada siswa yang mengganggu.”¹¹⁹

Kemudian selain upaya yang dilakukan untuk mengatasi kepasifan siswa dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik dan pembimbing juga melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui segala hal yang terjadi pada diri siswa agar guru turut andil dalam membantu siswa dalam mengatasi problem yang sedang dihadapi oleh siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh bu Nur Sahara kepada peneliti:

“Tentunya pendekatan diri yang dilakukan seputar hal yang terjadi pada diri dan juga lingkungan siswa. Kalau anak salah jangan langsung kita hujat tidak baik. Kalau anak kurang mampu dalam pembelajaran jangan kita hujat bodoh. Kalau anak datang terlambat jangan langsung kita hujat pemalas. Namun, akan lebih baik jika kita tanya, bukan hanya anaknya yang ditanya namun datangkan juga orang tuanya kesekolah, tanya kepada mereka bagaimana anaknya dirumah? Apa saja yang dilakukan oleh anaknya dirumah? Bagaimana bimbingan yang dilakukan kepada anaknya dirumah?. Karena setiap anak itu memiliki masalah dan latar belakang kehidupan yang berbeda dik. Seperti yang kita ketahui dalam teori juga kan dikatakan bahwa minat belajar anak juga tergantung pada faktor internal dan eksternal, internal yang diri siswa sendiri sedangkan eksternal adalah lingkungannya. Ya membimbing mereka secara terus menerus. Contohnya, kalo berangkat kesekolah itu langsung masuk nak, jangan singgah ditempat lain dan tidak sampai kesekolah. Kasianilah kedua orang tua yang mati-matian banting tulang untuk membiaya hidup dan sekolah kalian, belajar lah yang bagus agar bisa membanggakan mereka. Ya seperti itulah kurang lebihnya. Karena siswa disini kadang mereka berangkat dari rumah namun tidak sampai kesekolah, dimana mereka berhenti? di warnet, ntah apa yang mereka kerjakan disana kita gak tau. Orang tuanya kira anaknya sekolah, ternyata anaknya singgah dan tidak sampai kesekolah, kan kasian orang tuanya di bohongi seperti itu.”¹²⁰

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB Medan pada Tanggal 05 April 2019.

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB Medan pada Tanggal 29 Maret 2019.

Bu Sahara juga menyatakan bahwa terkadang minat belajar itu tidak ada karena tidak adanya dukungan serta dorongan yang dilakukan kepada siswa sehingga sebenarnya mereka butuh motivasi untuk mendorong minat belajar agar tumbuh pada diri siswa dan mampu aktif semaksimal mungkin pada proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bu Nur Sahara sebagai berikut:

“Jika siswa disini sama sekali tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tidak akan mau mengikuti proses pembelajaran, bahkan kalo pun ikut siswa akan cenderung diam. Namun yang saya lihat siswa disini mau berusaha untuk memahami pembelajaran asal kita mau membimbing secara terus menerus. Bukan hanya lingkungan yang menjadikan siswa aktif namun juga motivasi, minat siswa, usaha guru dan juga motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa juga yang mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru secara terus menerus akan mampu meningkatkan minat belajar siswa, kemudian lingkungan belajar yang bersih serta tenang tanpa gangguan akan menjadikan siswa fokus untuk belajar. Kemudian kegigihan guru dalam mengajar serta memotivasi siswa secara terus menerus akan menjadikan mereka bersemangat untuk kemudian aktif dalam proses pembelajarannya. Selain motivasi yang diberikan oleh guru, siswa juga harus mampu memotivasi dirinya sendiri, jadi bukan hanya dari guru tapi juga dari diri sendiri. Karena hakikat belajar itu adalah usaha untuk mendapatkan ilmu, jadi yang berusaha itu siswanya, guru hanya memberikan pengarahan serta motivasi agar siswa mampu lebih bersemangat. Dengan cara motivasi juga, jadi motivasi untuk menumbuhkan motivasi. Artinya saat siswa gagal atau nilainya menurun dari sebelumnya misalnya, kita motivasi siswa dengan cara meyakinkan bahwa siswa mampu lebih baik dari sebelumnya namun dengan usaha yang gigih pula. Kita timbulkan kesadaran pada diri siswa untuk menyadari bahwa mungkin ada hal yang salah pada diri mereka sehingga menyebabkan nilai dan minat belajar siswa tersebut menjadi turun. Kita yakinkan lagi bahwa siswa tersebut bisa lebih baik asal dengan usaha yang baik pula. Kita tumbuhkan sikap optimis pada diri setiap siswa, begitu pula pada siswa yang nilainya jauh dibawah kita yakinkan dan terus mereka motivasi bahwa siapapun bisa diatas asalkan mau berusaha.”¹²¹

¹²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sahara Guru PAI SMK PAB Medan pada Tanggal 05 April 2019.

Kemudian, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa kelas X TSM terkait bagaimana tipe mengajar bu Nur Sahara menurut pandangan mereka. Adapun pernyataan Ridho kepada peneliti adalah sebagai berikut:

“Ibu itu kalo ngajar enaknya bu, kita tidak mengantuk karena ibu itu sambil bertanya sambil menjelaskan juga. Jadi pertanyaan yang dia berikan tinggal kita tambah-tambah saja berdasarkan apa yang ibu itu jelaskan. Tapi ibu itu kalo mengajar nanti kalo kita perhatikan ibu itu menjelaskan, pada proses tanya jawab, bukan kita yang dipilih untuk bertanya bu”¹²²

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Affandi selaku siswa kelas X TSM kepada peneliti:

“sebetulnya ibu itu bagus kalo mengajar bu, tapi karena saya tidak terlalu suka sama materi, jadi saya bosan bu . karena saya orangnya lebih suka kalo peraktek-peraktek gitu. Makanya kalo ada peraktek dilapangan, saya lebih memilih ikut peraktek bu dari pada dikelas. Bosan kalo belajar dikelas ini, asik-asik membaca terus”¹²³

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh devin selaku siswa kelas X TSM mengenai gaya mengajar bu Sahara adalah sebagai berikut:

“Ibu itu orangnya tegas dan berwibawa, ibu itu juga sering pake strategi-strategi seperti yang ibuk bilang tadi. Tapi ibu itu jarang sekali menggunakan media bu. palingan ibu itu kasih kami minjam buku bacaan. Kalo pakai mediakan lebih enak bu. kalo ibu itu menjelaskan saja tanpa media rasanya bosan juga kadang bu, Cuma karena ibu itu kalo sedang menjelaskan sambil jalan-jalan dikelas, kalo kita tidak fokus bisa-bisa disentil ibu itu telinga saya bu”¹²⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh yusuf, sebagaimana yang beliau sampaikan kepada peneliti saat diwawancarai:

“Enaknya ibu Nur Sahara setiap mengajar itu tidak perlu materi panjang-panjang bu, nanti beliau suruh kami memahami materi yang penting-penting.

¹²²Hasil Wawancara dengan Ridho siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

¹²³Hasil Wawancara dengan Affandi siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Devin siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

Selebihnya beliau sendiri yang menjelaskan. Jadi tidak perlu kami mencatat buku sampai panjang lebar, cukup yang penting-penting saja. Kemudian ibu itupun kalo masalah menghukum tidak terlalu kejam nya bu, paling kadang telinga kami disentil ataupun disapu-sapu, paling kalo udah bandel kali jidat kami lah bu di pukul ibu itu.¹²⁵

Dari berbagai informasi wawancara dengan beberapa orang terwawancara tersebut ditemukan bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan oleh bu Nur Sahara yang mampu mendorong minat serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian selain dari hal yang dipaparkan diatas, bu sahara juga mengatakan bahwa faktor ekonomi keluarga juga terkadang mengakibatkan siswa menjadi mender terhadap teman-temannya, salah satunya tertunggaknya uang sekolah berbulan-bulan. Hal tersebut menjadikan siswa enggan untuk masuk ke ruang kelas karena takut akan ditanya oleh pihak komite terkait pembayaran uang sekolah.

Selain hasil yang didapatkan melalui proses wawancara, disini peneliti juga akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X TSM tersebut.

Melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti yang ikut serta masuk keruang kelas disaat pembelajaran sedang berlangsung, peneliti mengamati bahwa memang tidak adanya kesenjangan dari paparan guru dengan pengamatan peneliti dan lihat dilapangan. Siswa kelas X TSM memang terlihat aktif ketika bu Nur Sahara memaparkan pembelajaran. Upaya yang terlihat dilapangan yang biasanya dilakukan oleh bu Nur Sahara diantaranya: menggunakan Strategi dalam proses pembelajaran, memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran, mempersiapkan

¹²⁵Hasil Wawancara dengan yusuf siswa kelas X TSM pada Tanggal 12 April 2019

kerapian dan mental siswa sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar siswa satu per satu sebelum memulai pembelajaran, berkeliling diruang kelas saat siswa mengerjakan atau mencari tugas yang diberikan, menanyakan materi yang sudah dikuasai siswa secara individual, memberikan *punishment* kepada siswa yang mengganggu di ruang kelas, mendatangi siswa yang terlihat tidur diruang kelas, memberikan perhatian lebih pada siswa yang pendiam dan juga lemah dalam mengingat materi pembelajaran, memberikan motivasi pada setiap jam pembelajaran, dan banyak lagi upaya lain yang dilakukan bu Nur Sahara dalam memberikan upaya untuk mengatasi kepasifan siswa dalam pembelajaran supaya lebih efektif.

C. Pembahasan

Hasil penelitian telah dipaparkan oleh peneliti diatas merupakan hasil penelitian berdasarkan penelian lapangan yang dilakukan dengan instrumen wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Penelitian ini berjudul upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam pembelajaran di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan yang beralamat di jalam Mesjid no.1, Medan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai; Gejala pasif siswa pada proses pembelajaran, Faktor-faktor yang mempengaruhi gejala pasif siswa pada proses pembelajaran, dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif pada pembelajaran.

1. Bentuk Gejala Pasif Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) pada Proses Pembelajaran

Pasif merupakan perilaku untuk menghindari konflik yang berakibat pada penyimpangan perasaan dan pemikiran pribadi. Ciri perilaku ini yaitu sering mengalah dengan hal yang cenderung dikuasai oleh rasa takut, tertekan dan cemas serta tidak berbuat apa-apa.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian, didapati adanya kesamaan gejala pasif yang ditunjukkan oleh siswa dikelas X TSM SMK PAB 6 Medan dengan yang terdapat di dalam teori. Adapun gejala pasif yang ditunjukkan oleh siswa kelas X TSM sebagaimana yang telah dipaparkan pada temuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang asik sendiri dan terlihat tidak peduli dengan materi yang dipaparkan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa asik dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berakibat pada kepasifan pada diri siswa. Karena apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa akan turut aktif dalam pembelajaran.
- b. Terdapat siswa yang malu untuk bertanya. Siswa yang malu untuk bertanya ataupun menyampaikan argumennya adalah siswa yang memiliki masalah

¹²⁶Skripsi Hardiyanti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepasifan dan Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Balusu*, diakses Pada Tanggal 02 Februari, Pukul 09:40.

dengan kecakapan belajar yang mengakibatkan pada kurangnya percaya diri siswa sebagaimana yang terdapat dalam teori yang mengatakan bahwa:

Percaya diri adalah suatu kondisi psikologis pada diri setiap orang hingga mampu mempengaruhi fisik serta mental pada pembelajaran. Percaya diri umumnya akan muncul pada saat akan melakukan aktivitas dimana pikiran tertuju pada pencapaian suatu hasil. Rasa percaya diri ini akan muncul apabila adanya pengakuan dari lingkungannya.¹²⁷

- c. Terdapat siswa yang meremehkan pembelajaran. Hal ini terjadi bisa saja dengan alasan siswa sudah mengetahui serta sudah pernah mempelajari materi yang sedang dipelajari atau kemungkinan siswa juga tidak memiliki minat terkait pembelajaran.
- d. Terdapat siswa yang tidak mampu untuk menjawab pertanyaan bahkan terkadang dua sampai tiga kali ditanya namun tetap tidak bisa menjawab. Hal ini disebabkan oleh lemahnya daya berfikir siswa yang disebabkan oleh insiden maupun bawaan siswa mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dan mengelola materi pembelajaran. Selain itu, masalah tersebut juga berhubungan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menggali kembali pesan-pesan yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut berakibat pada kepasifan siswa pada proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana yang terdapat pada teori:

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana dalam proses belajar siswa mengalami kesulitan didalam

¹²⁷Aunurrahman, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Alfabeta: Bandung, hlm. 51

mengolah pesan, maka berarti ada kendala pembelajaran yang dihadapi siswa yang membutuhkan bantuan guru¹²⁸

- e. Terdapat siswa yang mengganggu temannya di ruang kelas.
- f. Terdapat siswa yang sering permissi ke kamar kecil namun tidak kembali ke ruang kelas. kedua hal tersebut terjadi karena kurangnya minat serta motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga berakibat pada kepasifan siswa dalam pembelajaran.
- g. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selalunya terjadi akibat kurangnya kebiasaan siswa untuk membuka buku pembelajaran di rumah serta kurangnya pengawasan orang tua terkait pendidikan siswa.

Beberapa hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Darwono, beliau mengatakan bahwa beberapa hal yang menyebabkan kepasifan pada diri peserta didik:

- a. Malu/minder. Bagi sebagian peserta didik tampil dihadapan umum hanya akan mempermalukan diri sendiri. Peserta didik berpikir untuk tidak mempermalukan dirinya dengan cara tidak perlu terlihat oleh temannya.
- b. Siswa yang penakut, siswa yang telah mengalami suatu pengalaman buruk dimana dirinya ditertawai serta dimarahi oleh guru karena mengajukan suatu pertanyaan yang kurang bagus.
- c. Siswa yang tidak mengerti. Yaitu siswa yang tidak suka dan malas untuk membaca ataupun memperkaya wawasan dengan belajar diluar pembelajaran di ruang kelas.
- d. Siswa yang patuh. Yakni siswa yang segan atau enggan untuk mengalahkan pendapat yang telah diajukan oleh gurunya.
- e. Mental meremehkan. Yakni peserta didik yang meremehkan materi pelajaran karena menganggap pembelajaran tersebut kurang penting untuk dipelajari.¹²⁹

¹²⁸*Ibid.*

¹²⁹Skripsi Hardiyanti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepasifan dan Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Balusu*, diakses Pada Tanggal 02 Februari, Pukul 09:40.

Kepasifan yang terjadi pada diri siswa tentu sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Yakni ketika siswa pasif, siswa akan cenderung diam dan tidak akan mendapatkan pembelajaran, begitu pula dengan guru. Guru tidak akan mendapatkan umpan balik ketika siswa tidak merespon apa yang guru sampaikan, kelas akan terasa kaku dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak berjalan dengan efektif. Padahal sikap aktif dalam pembelajaran juga terdapat dalam Alquran sebagai berikut:

لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنَّي مَكَاتِبِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَقَوْمٌ قُلْ
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُونَ لَا إِنَّهُ دَارِ عَقِبَةٍ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. Al-An'Am: 135).¹³⁰

Dinukil berdasarkan tafsir Al-Misbah menyebutkan bahwa dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa berbuatlah sepenuh kemampuan baik dalam dakwah dan juga menuntut ilmu. Dikatakan sepenuh kemampuan karena bagaimanapun halangan yang dihadapi dalam menuntut ilmu kita harus tetap teguh dan tetap aktif dalam menjalankan tugas dengan sepenuh kemampuan.¹³¹

¹³⁰Departemen Agama, (2007), *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hlm. 145.

¹³¹Shihab, M. Quraish, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hlm.677.

Bentuk-bentuk kepasifan siswa dalam pembelajaran yang dinyatakan oleh guru tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Dan hal tersebut juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh teori diatas bahwa hal yang terjadi pada siswa kelas X TSM adalah contoh dari bentuk pasifnya siswa dan membutuhkan upaya agar tidak berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gejala Pasif Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian, ditemukan data yang hampir sama antara hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gejala pasif siswa pada proses pembelajaran siswa di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan dengan yang terdapat di dalam teori. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gejala pasif siswa pada proses pembelajaran di kelas X TSM sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

Ada dua faktor dasar yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kedua faktor tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri dan berasal dari luar diri ataupun lingkungannya. Kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa, meliputi: kemampuan siswa memahami materi pelajaran, keterampilan siswa dalam bertanya serta kesehatan jasmani dan rohani siswa.

- b. Faktor luar (lingkungan siswa) meliputi: lingkungan keluarga, posisi siswa dalam keluarga, lingkungan bermain siswa, lingkungan sekolah, posisi siswa disekolah, status alumni siswa sebelumnya, serta teman belajar siswa disekolah.

Kedua faktor tersebut sesuai dengan yang dipaparkan dalam kajian teori yang dikutip dari buku karangan Nana Syaodih yang mengatakan bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya, atau diluar dirinya, atau lingkungannya.¹³²

- a. Faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau sipelajar yang mempengaruhi usaha atau keberhasilan belajarnya. Aspek-aspek tersebut menyangkut jasmani maupun rohani dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek pikiran dan rohaniah tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek rohaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi efektif dan konatif dari individu.

- b. Faktor-faktor lingkungan.

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar pada proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan adalah: keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana didalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana dilingkungan luar rumah.

Selain dari kedua faktor diatas, juga ditemukan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar seperti yang tertera pada hasil penelitian sebelumnya, bahwa ada beberapa faktor yang juga sangat berpengaruh

¹³²Nana Syaodih Sukadinata, (2007), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Premaja Rosdakarya, hlm. 162.

pada keaktifan siswa dalam belajar. Dan beberapa faktor kepasifan siswa tersebut yaitu:

- a. Siswa tidak faham dengan yang dipelajari.
- b. Adanya hambatan ataupun lemahnya intelegensi siswa dalam memahami pembelajaran
- c. Guru tidak pernah mengajak siswa untuk berfikir kritis.
- d. Guru tidak terlalu peduli dengan perkembangan siswa.
- e. Siswa jarang belajar di rumah
- f. Kuangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap siswa
- g. Adanya faktor belaan dari orang tua apabila siswa dimarahi oleh guru.
- h. Siswa sudah tau hal yang diajarkan oleh guru sehingga meremehkan pembelajaran
- i. Siswa kurang terampil dalam bertanya
- j. Siswa minder dengan siswa yang lebih dominan darinya

Seperti yang disampaikan oleh bu Nur Sahara kepada peneliti yang telah peneliti katakan sebelumnya bahwa anak-anak yang ada dikelas X TSM tersebut terkadang memiliki minat namun merasa minder. Mereka kurang bijak dalam mengolah kata (tidak memiliki keterampilan dalam berbicara), oleh karena hal tersebut siswa jadi lebih pendiam dan hanya mendengarkan. Disinilah upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mendorong dan menumbuhkan minat belajar siswa agar bisa terlihat. Selain dari pada itu, guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

Dari beberapa faktor yang dipaparkan diatas jelas bahwa masalah yang kepasifan yang terjadi pada diri siswa tidak hanya berasal dari dirinya sendiri, namun juga bisa berasal dari luar diri ataupun lingkungan. Disinilah peran keluarga dan juga guru sebagai pendidik serta pembimbing agar lbih memperhatikan perkembangan siswa, mengontrol serta mengawasi segala tingkah laku dan pergaulannya.

3. Upaya yang Dilakukan Guru PAI dalam Mengatasi Siswa yang Menunjukkan Gejala Pasif pada Pembelajaran di Kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian, ditemukan data yang cukup signifikan mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif pada pembelajaran di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan. Tidak hanya berdasarkan wawancara, namun peneliti juga memperoleh hasil dari proses observasi di ruang kelas. dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan data seperti yang dikemukakan pada sub sebelumnya bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat belajar siswa dengan bimbingan dan motivasi. Guru setiap pertemuan selalu memberikan motivasi kepada siswa baik ketika siswa melakukan kesalahan maupun ketika menyampaikan pembelajaran.
- b. Menggunakan strategi *active learning* pada proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran di ruang kelas.

- c. Memberikan pertanyaan yang mampu membuat siswa berpikir kritis agar memberikan umpan balik kepada guru. Disaat guru akan menjelaskan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru memberikan suatu pernyataan yang ambigu yang mampu mengundang berbagai persepsi dibenak para siswa.
- d. Memberikan pengarahan dan pengawasan kepada seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika memberikan tugas, guru memberikan pengarahan dengan serinci mungkin. Dan pada saat siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru selalu mengelilingi ruang kelas untuk melihat apakah siswa benar-benar sedang mengerjakan tugas atau tidak.
- e. Memberikan kesempatan pada siswa yang pendiam dan siswa yang lemah dalam memahami materi pembelajaran. Pada sesi tanya jawab, guru terlebih dahulu melontarkan pertanyaan kepada siswa yang pendiam dan yang sulit dalam memahami materi. Dan pertanyaan yang diberikan juga tergantung pada kecerdasan siswa dalam mengelola materi.
- f. Memahami materi kepada diri setiap siswa dengan cara menghubungkan materi dengan hal yang terjadi pada masa sekarang ini. Setiap materi yang sedang dipelajari, selalu dikaitkan oleh guru pada permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami makna materi yang diajarkan.
- g. Memberi *punishment* kepada siswa yang mengganggu diruang kelas. apabila siswa ribut dan mengganggu diruang kelas, maka guru akan

memberikan punishment berupa: belajar dengan duduk lesehan, push up 50x atau berdiri di depan pintu kelas hingga jam pelajaran selesai.

- h. Melakukan pendekatan dengan setiap siswa. Guru selalu melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara menanyakan secara langsung identitas siswa. Dan apabila siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung menghukum namun mencari penyebab dari masalah tersebut untuk dicari jalan keluarnya secara bersama-sama.
- i. Memanggil orang tua siswa ke sekolah guna mencari solusi atas masalah yang terjadi pada diri siswa. Jika ada masalah yang terjadi pada diri setiap siswa, maka akan diberikan surat panggilan orang tua atau guru secara langsung menelepon orang tua siswa dan kemudian dimusyawarahkan secara kekeluargaan tentang solusi yang akan dilakukan terkait masalah yang terjadi.

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru tersebut jelaslah bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, keterampilan dan juga pedagogik yang dapat mengatasai setiap permasalahan yang terjadi pada proses pendidikan dengan sebaik mungkin.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terdiri dari tiga, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹³³

1) Kompetensi Pribadi

Beberapa kompetensi pribadi yang seharusnya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung

¹³³Hamzah B. Uno, (2007), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 18-19.

jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individu.

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman). Hal ini berkaitan dengan kajian sosiologi yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya. Diantara anggota masyarakat tersebut adalah Pendidik peserta didik, dan lingkungan mereka.

3) Kompetensi Profesional Mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, maka guru harus memiliki kemampuan:

- a) Merencanakan sistem pembelajaran
- b) Melaksanakan sistem pembelajaran
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran

Dari berbagai instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti memang terlihat adanya peningkatan minat belajar yang pada akhirnya mengubah kepasifan siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Namun menurut peneliti sendiri upaya yang dilakukan oleh guru akan lebih efektif apabila guru menggunakan media dalam setiap pembelajarannya. Bukan hanya media klasik seperti buku dan media gambar namun lebih kepada media kekinian yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Walaupun upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif dan mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, namun masih perlu dilakukan adanya inovasi dalam setiap pembelajaran yang akan lebih mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Bukan hanya dari pihak guru, namun juga dari pihak sekolah harus melakukan adanya inovasi yang mampu memberikan perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran disekolah tersebut. Karena perubahan zaman berpengaruh pada pola pikir siswa.

Selain itu, tidak semua siswa mampu menguasai teori ada beberapa siswa yang lebih suka dengan praktik langsung namun sulit untuk memahami teori, jadi bagi siswa yang seperti demikian lebih baik mengajarkan teori dengan praktek langsung.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang siswa juga ditemukan data bahwa terdapat kebosanan tersendiri bagi diri setiap siswa apabila belajar tidak menggunakan media. Memang upaya yang dilakukan oleh guru PAI yang diampu oleh ibu Nur Sahara sudah mampu mengaktifkan kepasifan yang terjadi pada diri setiap siswa, namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa semua siswa tersebut ingin belajar menggunakan media agar tidak mengakibatkan kebosanan bagi diri siswa karena belajar hanya mengandalkan materi dan strategi.

Jadi dapat dikatakan bahwa memang upaya guru PAI dalam mengaktifkan siswa yang pasif sudah cukup baik namun perlu kita tambahkan lagi bahwa kurangnya inovasi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman mengakibatkan kebosanan tersendiri bagi diri setiap siswa. Apalagi pada kelas X TSM tersebut semua siswanya adalah laki-laki. Dimana siswa dikelas tersebut lebih menyukai hal nyata ataupun praktek langsung, siswa membutuhkan alat belajar yang bisa merangsang penglihatan, pendengaran dan fikiran mereka ketika belajar. Dan itu semua bisa diperoleh dengan menggunakan media.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil temuan yang dipaparkan oleh peneliti pada bab IV, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gejala pasif yang ditunjukkan oleh siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan pada proses pembelajaran yaitu: a) Terdapat siswa yang asik sendiri dan terlihat tidak peduli dengan materi yang dipaparkan oleh guru, b) Terdapat siswa yang malu untuk bertanya, c) Terdapat siswa yang meremehkan pembelajaran, d) Terdapat siswa yang tidak mampu untuk menjawab pertanyaan bahkan terkadang dua sampai tiga kali ditanya namun tetap tidak bisa menjawab, e) Terdapat siswa yang mengganggu temannya di ruang kelas, f) Terdapat siswa yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung, g) Terdapat siswa yang sering permissi ke kamar kecil namun tidak kembali ke ruang kelas, h) Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gejala pasif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan dalam pembelajaran yaitu: faktor internal dan eksternal yang didalamnya terdapat, a) Siswa tidak faham dengan yang dipelajari, b) Adanya hambatan ataupun 88 telegensi siswa dalam memahami pembelajaran, c) Guru tidak pernah mengajak siswa untuk berfikir kritis, d) Siswa jarang belajar di rumah, e) Siswa sudah tau hal yang diajarkan oleh guru sehingga meremehkan pembelajaran, f) Siswa kurang terampil dalam bertanya, g) Siswa minder dengan siswa yang lebih dominan darinya.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan AI dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam pembelajaran di kelas X TSM SMK PAB 6 Medan yaitu: a) Menggunakan strategi *active learning* pada proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran di ruang kelas, b) Memberikan pertanyaan yang mampu membuat siswa berpikir kritis agar memberikan umpan balik kepada guru, c) Memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa, d) Memberikan pengarahan dan pengawasan kepada seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, e) Memberikan kesempatan pada siswa yang pendiam dan siswa yang lemah dalam memahami materi pembelajaran, f) Memahami materi kepada diri setiap siswa dengan cara menghubungkan materi dengan hal yang terjadi pada masa sekarang ini, g) Memberikan *punishment* kepada siswa yang mengganggu di ruang kelas, h) Melakukan pendekatan dengan setiap siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan oleh peneliti diatas peneliti memberikan beberapa saran terkait upaya guru PAI dalam mengatasi gejala pasif siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Setiap guru hendaknya memiliki empat standart kompetensi guru yakni kepribadian, sosial, profesional serta pedagogik hal ini bertujuan agar guru selalu mampu memposisikan diri sebagai suatu hal yang dibutuhkan siswa dan juga masyarakat, karena tugas seorang guru bukan hanya sebagai pendidik disekolah namun juga sebagai pendidik dimasyarakat.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif dan mampu menjadikan siswa yang pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, namun masih perlu dilakukan adanya inovasi dalam setiap pembelajaran yang akan lebih mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Bukan hanya dari pihak guru, namun juga dari pihak sekolah harus melakukan adanya inovasi yang mampu memberikan perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran disekolah tersebut. Karena perubahan zaman berpengaruh pada pola pikir dan gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhori, Muhammad Bin Ismail. *Sahahih Bukhori*, Jilid. 13, Bab.3, No. 4639, Mekah: Daaruttuuqinnajah

Al-Ghazali. 2003. *Ihya' Ulum al-Din*. Jeddah: Sanqafurah al-Haramain.

Al-Mawardi. *Adab al- Dunya Wa al-Din*. Beirut: Dar al-Fikrt.

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

Darwono, Bambang. 2014. *Mengapa di Kelas Siswa Pasif?*. <http://serbaserbiinfodik.blogspot.co.id/2014/10/mengapa-di-kelas-siswa-cenderungpasif.html>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemah*.

Departemen Agama. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-Undang RI, No. 2. Tahun 20003 Tentang SISDIKNAS*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-Undang RI, No. 22. Tahun 2016 Tentang SISDIKNAS*.

Drajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drajat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drajat, Zakiyah. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanik , Asti Noor. 2015. *Skripsi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontimental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari tahun*. Program studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh tanggal 24 Januari 2019.

Hamalik , Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: bumi aksara.

Hardiyanti. *Skripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepasifan dan Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Balusu*, diakses Pada Tanggal 02 Februari 2019, Pukul 09:40.

- <https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsi-guru/>, diakses Pada 28 Februari 2019 Pukul 09:00
- Ibn Sina. 1906. *Al-Siyasah Fi al-Tarbiyah*. Mesir: Majalah al-Masyrik.
- Lidwa Pusaka i-Software,(2009). *Kitab 9 Imam HadistBukhari-6110*, Bab. Allah yang Lebih Tahu Apa yang Mereka Kerjakan.
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tri Genda Karya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution, Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi. (2017). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Neliwati. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Medan: Widya Pustaka.
- Nurrahmawati, Rizka. 2016. *Jurnal Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Pulo Progo*. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019, Pukul 16.20.
- Pardjono. 2000. *Jurnal Konsepsi Guru Tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif*, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2000. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019, Pukul 16.20.
- Peraturan Pemerintah, No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Rijal , Muhammad. 2018. *Skripsi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019, Pukul 16.20.
- Rosyadi, Rahmat. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Cet.VI. Bogor: IPB Press.

- Salim dan syahrin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siddiq, Dja'far. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: UIN Press.
- Sudirdjo, Sudarsono. 2011. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif kuantitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Premaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suparno. 2008. *Dimensi-dimensi Mengajar*. Bandung, Sinar Baru.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: CV Budi Utama.
- Susilo, Wilhelmus Hary. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Syahrum dan Salim. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka.
- S.B. Djamarah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

S. Nasution. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3 Cet.1*. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman, Moch. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profes*

Pedoman Observasi

1. Gambaran umum Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti.
2. Media pembelajaran SMK PAB 6 Medan.
3. Ruang kelas X TSM SMK PAB 6 Medan.
4. Proses pelaksanaan pembelajaran.
5. Bentuk kepasifan siswa
6. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kepasifan siswa.

Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam.
 - a. Berapa lama waktu pembelajaran PAI di dalam 1 minggu?
 - b. Seperti apa hakikat pembelajaran menurut ibu?
 - c. Bagaimana contoh pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran menurut ibu?
 - d. Bagaimana contoh waktu belajar yang efektif menurut ibu?
 - e. Menurut ibu, lingkungan belajar seperti apa yang mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran?
 - f. Sebagai seorang pendidik, apa saja tugas seorang guru didalam kelas?
 - g. Bagaimana minat belajar siswa di kelas X TSM?
 - h. Bagaimana cara ibu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar?

- i. Bagaiman cara ibu mengatasi keberagaman kemampuan berfikir peserta didik tersebut?
 - j. Seperti apa pendekatan yang ibu lakukan dengan peserta didik?
 - k. Bagaimana contoh kepasifan siswa didalam kelas?
 - l. Apa faktor yang mempengaruhi kepasifan siswa didalam kelas?
 - m. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa-siswa yang pasif didalam kelas?
 - n. Metode, strategi dan media seperti apa yang ibu lakukan untuk menarik minat siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran?
 - o. Apa manfaat metode, strategi dan media itu menurut ibu?
 - p. Bagaiman cara ibu merancang pembelajaran tersebut?
 - q. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengganggu diruang kelas?
 - r. Seperti apa *reward* dan *punishment* yang biasanya ibu berikan?
2. Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti.
- a. Menurut adik, apa itu belajar?
 - b. Apa itu pentingnya belajar?
 - c. Apakah adik membuka pelajaran setiap hari dirumah?
 - d. Bagaimana tanggapan orang tua kalo adik tidak belajar dirumah?
 - e. Apa pentingnya belajar PAI?
 - f. Apa yang mendorong adek agar semangat dalam belajar?
 - g. Bagaimana penilaian adek mengenai gaya mengajar bu Nur Sahara?
 - h. Apa yang adek suka dari gaya mengajar ibu Nur?

- i. Apa yang adek tidak suka dari gaya mengajar bu Nur?
- j. Apa perbedaan gaya mengajar bu Nur dengan Guru yang Lainnya?

Pedoman Dokumentasi

- 1. Profil dan gambaran sekolah
- 2. Suasana ruang kelas X TSM saat proses pembelajaran berlangsung
- 3. Buku guru PAI kelas X TSM
- 4. Absensi guru PAI kelas X TSM

Judul : Observasi I

Hari/tanggal : Jumat 15 Maret 2019

Jam : 07:30-09:10

Keterangan : Penelitian

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Keterangan
Datang pagi hari dan peneliti memasuki ruang kelas X TSM bersama dengan guru PAI pada pukul 07:30. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan mengucapkan selamat pagi, siswa membalas salam dan sapaan guru. Para siswa berhamburan menuju tempat duduk masing-masing dan merapikan tempat duduknya. Guru menanyakan kabar seluruh siswa dan siswa menjawab. Guru memeriksa kebersihan kelas, siswa melihat kebawah meja masing-masing. Guru melihat bahwa ruang kelas belum	-Datang pagi hari jam 07:30 -Memasuki ruang kelas -Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam -Seluruh siswa menjawab salam -Guru menanyakan kabar siswa -Siswa menjawab -Guru memeriksa kebersihan kelas -Siswa melihat bawah meja masing-masing -Guru menanyakan petuas piket -Petugas piket	-DPHJ -MRK -GMKMS -SSMS -GMKS -SM -GMKK -SMBMMM -GMPP -PPM -GMH -SMK -SMDB -MKS -SDT -GMAT -SHD -GMS -SPU -MKS -SM	

bersih, kemudian siswa yang piket ditanya tentang tugasnya. Ternyata siswa tidak membersihkan ruang kelas hari ini dan siswa yang piket disuruh untuk mengutip sampah yang ada diruang kelas. siswa menyiapkan kelas dan membaca doa belajar. guru memeriksa kehadiran para siswa, disaat guru memeriksa kehadiran siswa ada beberapa siswa yang datang terlambat dan berdiri didepan pintu. Guru menyuruh siswa tersebut menghadapnya dan menanyakan kenapa siswa terlambat. Siswa tidak bisa menjawab dan hanya diam saja, guru terus bertanya namun tidak ada jawaban. Kemudian siswa yang terlambat disuruh untuk push up 100x, kemudian guru kembali meneruskan mengisi daftar hadir. Satu	menjawab -Guru memberikan hukuman -Siswa menyiapkan kelas -Siswa membaca doa belajar -Memeriksa kehadiran siswa -Siswa datang terlambat -Guru menanyakan alasan terlambat -Siswa hanya diam -Guru menghukum siswa -Siswa push up -Menanyakan kabar siswa -Siswa menjawab -Menyuruh siswa mengabil buku bacaan -Memberikan	-MSMBB -MM -SMBB -GMK -MMML -MPSTML -MMS -MPSTMAD -MTKM -SMT -MRK -MSMMM -MPSSP -SMSP -MM -MUB -SM -MP -MHPST -MHPSM -MMDMK -MSMP	
---	---	--	--

<p>persatu siswa di panggil dan ditanya kabarnya oleh guru.</p> <p>Guru mempersiapkan kelas dan melihat kerapian siswa. Guru menyuruh seorang siswa mengambil buku bacaan diperpustakaan, kemudian guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Siswa kembali dengan membawa buku bacaan, buku bacaan dibagikan kepada seluruh siswa. Guru mempertanyakan pembelajaran minggu lalu kepada siswa, setiap siswa ditanya satu persatu. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menanyakan pembelajaran yang akan dibahas sekarang. Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas sebelum pembelajaran dimulai. Para siswa</p>	<p>motivasi</p> <p>-Siswa membagikan buku bacaan</p> <p>-Guru menyiapkan kelas</p> <p>-Menanyakan materi minggu lalu</p> <p>-Menggali pemahaman siswa terkait materi lalu</p> <p>-Menanyakan materi selanjutnya</p> <p>-Menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang akan dibahas</p> <p>-Memberikan tugas konsep mapping</p> <p>-Siswa mengerjakan tugas</p> <p>-Mengelilingi ruang kelas</p>	<p>-GMP</p> <p>-GMTL</p> <p>-MDH</p> <p>-MRDMS</p>	
---	--	--	--

<p>menyampaikan argumennya masing-masing. Guru menyuruh siswa untuk membuat peta konsep tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pengarahan tentang cara pembuatan peta konsep. Siswa mengerjakan peta konsep yang diperintahkan oleh guru. Guru menyuruh siswa untuk membaca serta memahami peta konsep yang dibuat oleh siswa. Guru berdiri dan mengelilingi kelas serta memeriksa tugas siswa satu persatu. Guru kembali duduk ke tempat duduk. Siswa tampak serius mengerjakan tugas. Ada beberapa orang siswa yang bertanya mengenai tugas yang sedang dikerjakan, dan gurupun menjawab pertanyaan siswa. Setelah beberapa menit guru kembali berdiri dan</p>	<p>-Menyuruh siswa membaca dan memahami materi</p> <p>-Menanya pemahaman siswa satu persatu</p> <p>-Siswa menjawab satu persatu</p> <p>-Menjelaskan mater</p> <p>-Mencari umpan balik</p> <p>-Siswa menanggapi</p> <p>-Memberikan penguatan</p> <p>-Memberikan hukuman pada siswa yang tidur</p> <p>-Memberi hukuman pada siswa yang mengganggu</p> <p>-Mengaitkan materi dengan masa kini</p> <p>-Menyuruh siswa</p>		
--	---	--	--

<p>memeriksa tugas yang dikerjakan oleh siswa satu persatu, guru menanyakan satu persatu apakah tugasnya sudah siap dikerjakan. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru melihat ada seorang siswa yang duduk dibangku belakang sedang membaringkan kepalanya diatas meja. Guru menyentil telinga siswa tersebut dan siswa tersebut kemudian bangkit. Guru menanyakan apakah tugas sudah dikerjakan dan ternyata tugas siswa tersebut sudah selesai, selain itu guru juga menanyakan kenapa siswa tersebut mengantuk dan jam berapa tidur tadi malam. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>kemudian guru menanyakan kepada seluruh siswa apakah tugasnya sudah selesai</p>	<p>menyimpulkan pembelajaran</p> <p>-Guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>-Guru memberikan tugas lanjutan</p> <p>-Menutup dengan hamdallah</p> <p>-Meninggalkan ruangan dengan mengucapkan salam</p>		
--	---	--	--

<p>atau belum, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru. Guru mencari umpan balik materi dengan cara memberikan pernyataan yang ambigu, kemudian salah seorang siswa menjawab, lalu guru kembali memberikan pertanyaan, dan siswa menjawab lagi dan guru terus menerus bertanya hingga akhirnya siswa tidak mampu lagi untuk menjawab. Setelah itu guru menyampaikan setikit materi mengenai pembelajaran hari itu.</p> <p>setelah itu guru menanyakan kepada siswa satu persatu mengenai pemahamannya seputar materi yang sedang dipelajari. Ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan ada pula beberapa siswa yang tidak mampu menjawab</p>			
--	--	--	--

<p>bahkan sudah berulang kali di tanya. Guru melempar pertanyaan kepada siswa yang bercerita dengan teman sebelahnya, siswa tersebut tidak bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan penguatan dengan cara mengacungkan jempol pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan dan menyapu kepala siswa apabila tidak mampu menjawab pertanyaan.</p> <p>setelah proses tanya jawab, guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dengan seksama. Guru mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata yang terjadi pada saat sekarang ini. Satu persatu siswa mulai mengajukan pertanyaannya, guru menjawab pertanyaan</p>			
---	--	--	--

<p>yang diberikan oleh siswa.</p> <p>Disaat guru sedang menjelaskan tampak seorang siswa ingin permisi kekamar kecil. Guru tidak mengijinkan kemudian siswa duduk kembali ketempat duduk. Tak lama setelah itu siswa kembali mendatangi guru dan permisi ingin kekamar kecil. Guru menanyakan berapa menit, dan siswa berjanji akan kmbali setelah 5 menit. Guru kembali menjelaskan kemudian setelah lima menit siswa tersebut kembali masuk keruang kelas dan mengikuti pembelajaran.</p> <p>kemudian guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan beberapa orang siswa turut menyimpulkan. setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran dan</p>			
---	--	--	--

memberikan arahan mengenai tugas yang akan dipahami minggu depan. Guru menutup kelas dengan ucapan hamdalah, guru mengangkat semua barangnya dan meninggalkan ruang kelas dengan salam.			
---	--	--	--

Judul : Observasi II

Hari/tanggal : Jumat 22 Maret 2019

Jam : 07:30-09:10

Keterangan : Penelitian

Deskripsi	Catatan pinggir	Cooding	Keterangan
Peneliti datang dipagi hari dan memasuki ruang kelas pada pukul 07:30 bersama dengan guru PAI. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. Siswa menjawab salam dan membalas sapaan guru. Siswa menyiapkan kelas dan membaca doa	<ul style="list-style-type: none"> - Datang pukul 07:30 -Guru memasuki ruang kelas -Memberi salam -Siswa menjawab salam -Menyapa siswa -Siswa membalas sapaan guru 	<ul style="list-style-type: none"> DP -GMRK -MS -SMS -MS -GMSG -SMK -MDB -MS -MKK 	

sebelum belajar setelah itu kembali memberi salam kepada guru. Guru berdiri dan menanyakan apakah materi minggu lalu sudah dikuasai dan siswa menjawab sebagian siswa belum membaca dan sebagian lagi sudah. Kemudian guru menyuruh siswa mengeluarkan catatannya minggu lalu dan bagi siswa yang tidak membawa catatan disuruh maju kedepan dan duduk lesehan dilantai. Seluruh siswa diberi kesempatan untuk membaca ulang catatannya selama beberapa menit. Guru kembali duduk ketempat duduk, sesaat kelas hening karena siswa sedang sibuk membaca buku catatannya, bagi siswa yang tidak membawa catatan dipersilahkan menggunakan buku	-Siswa menyiapkan kelas -Membaca doa belajar -,Memberi salam -Memeriksa kebersihan kelas -Menyiapkan kelas -Memeriksa kerapian -Memberikan hukuman -Memeriksa kehadiran -Menanyakan alasan absen -Memberi hukuman -Memeriksa catatan -Memberikan hukuman -Mengelilingi kelas -Menanyakan pemahaman siswa -Memberikan	-MK -MK -MH -MK -MAA -MH -MC -MH -MK -MPS -MKPSBBM -MSP -MP -MM -MPS -SM -GM -RPL -MT -MDH -MKDS	
---	--	--	--

<p>pendukung lain seperti lks. Setelah beberapa menit guru kembali berdiri dan mengelilingi kelas untuk menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materinya. Kemudian guru mulai bertanya kepada siswa yang duduk disebelah bealangk yang dari tadi tampak membaca namun kepalanya dibaringkan diatas meja.</p> <p>Siswa tersebut tidak bisa menjawab mengenai materi yang disampaikan oleh guru, kemudian guru menyentil telinga siswa tersebut dan kembali guru menyuruh siswa tersebut untuk membaca buku bacaannya. Kemudian guru kembali berkeliling untuk menanyakan kepada siswa lainnya. Para siswa tampak diam dan bagi siswa yang duduk di lantai juga turut serius tampak</p>	<p>kesempatan pada siswa yang belum bisa memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memeberikan sedikit penjelasan -Memeberikan penguatan -Memberikan motivasi -Menanyakan pemahan siswa -Siswa menyimpulkan -Guru menyimpulkan -Rencana pembelajaran lanjutan -Memberikan tugas -Menutup dengan Hamdallah -Meninggalkan kelas dengan salam. 		
---	--	--	--

<p>membaca materi yang sedang dibahas. Guru memberikan punishment bagi siapa yang tidak bisa menjawab pertanyaan maka tidak boleh keluar saat jam istirahat. Semua siswa serius dengan buku bacaan yang ada ditangan mereka.</p> <p>Guru kembali berdiri dan mengelilingi ruang kelas serta memeberikan pertanyaan kepada siswa satu persatu. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan memberikan kesempatan untuk membaca ulang bagi siswa yang belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru menjelaskan materi pembelajaran sambil meraih umpan balik dari siswa. Siswa</p>			
---	--	--	--

dipersilahkan untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari kemudian guru turut menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru membuat perencanaan pembelajaran lanjutan untuk pertemuan berikutnya dan guru menutup pertemuan dengan hamdallah dan guru meninggalkan ruang kelas dengan mengucapkan salam.			
---	--	--	--

Judul : Observasi III

Hari/tanggal : Jumat 29 Maret 2019

Jam : 07:30-09:10

Keterangan : Penelitian

Deskripsi	Catatan pinggir	Cooding	Keterangan
Datang pagi hari dan peneliti memasuki ruang kelas X TSM bersama dengan guru PAI pada pukul 07:30. Guru mengucapkan salam dan	Datang pagi hari jam 07:30 -Memasuki ruang kelas -Guru memasuki kelas dengan	DPHJ -MRK -GMKMS -SSMS -GMKS	

menyapa peserta didik dengan mengucapkan selamat pagi, siswa membalas salam dan sapaan guru. Para siswa berhamburan menuju tempat duduk masing-masing dan merapikan tempat duduknya. Guru menanyakan kabar seluruh siswa dan siswa menjawab. Guru memeriksa kebersihan kelas, siswa melihat kebawah meja masing-masing. Guru melihat bahwa ruang kelas belum bersih, kemudian siswa yang piket ditanya tentang tugasnya. Ternyata siswa tidak membersihkan ruang kelas hari ini dan siswa yang piket disuruh untuk mengutip sampah yang ada diruang kelas. siswa menyiapkan kelas dan membaca doa belajar. guru memeriksa kehadiran para siswa, disaat guru memeriksa kehadiran siswa	mengucapkan salam -Seluruh siswa menjawab salam -Guru menanyakan kabar siswa -Siswa menjawab -Guru memeriksa kebersihan kelas -Siswa melihat bawah meja masing-masing -Guru menanyakan petugas piket -Petugas piket menjawab -Guru memberikan hukuman -Siswa menyiapkan kelas -Siswa membaca doa belajar -Memeriksa kehadiran siswa -Siswa datang	-SM -GMKK -SMBMMM -GMPP -PPM -GMH -SMK -SMDB -MKS -SDT -GMAT -SHD -GMS -SPU -MKS -SM -MSMBB -MM -SMBB -GMK -MMML -MPSTML -MMS -MPSTMAD -MTKM	
---	---	--	--

ada beberapa siswa yang datang terlambat dan berdiri didepan pintu. Guru menyuruh siswa tersebut menghadapnya dan menanyakan kenapa siswa terlambat. Siswa tidak bisa menjawab dan hanya diam saja, guru terus bertanya namun tidak ada jawaban. Satu persatu siswa di panggil dan ditanya kabarnya oleh guru. Guru mempersiapkan kelas dan melihat kerapian siswa. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Guru mempertanyakan pembelajaran minggu lalu kepada siswa, setiap siswa ditanya satu persatu. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menanyakan pembelajaran yang akan dibahas sekarang. Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas sebelum	terlambat -Guru menanyakan alasan terlambat -Siswa hanya diam -Guru menghukum siswa -Siswa push up -Menanyakan kabar siswa -Siswa menjawab -Menyuruh siswa mengambil buku bacaan -Memberikan motivasi -Siswa membagikan buku bacaan -Guru menyiapkan kelas -Menanyakan materi minggu lalu -Menggali pemahaman	-SMT -MRK -MSMMM -MPSSP -SMSP -MM -MUB -SM -MP -MHPST -MHPSM -MMDMK -MSMP -GMP -GMTL -MDH -MRDMS	
---	---	--	--

<p>pembelajaran dimulai. Para siswa menyampaikan argumennya masing-masing. Guru memberikan penugasan dan siswa mengerjakan tugas yang diarahkan oleh guru. Guru berdiri dan mengelilingi kelas serta memeriksa tugas siswa satu persatu. Guru kembali duduk ke tempat duduk. Siswa tampak serius mengerjakan tugas.</p> <p>Setelah beberapa menit guru kembali berdiri dan memeriksa tugas yang dikerjakan oleh siswa satu persatu, guru menanyakan satu persatu apakah tugasnya sudah siap dikerjakan. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru melihat ada seorang siswa yang duduk dibangku belakang sedang membaringkan kepalanya diatas meja. Guru menyentil telinga siswa</p>	<p>siswa terkait materi lalu</p> <p>-Menanyakan materi selanjutnya</p> <p>-Menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang akan dibahas</p> <p>-Memberikan tugas konsep mapping</p> <p>-Siswa mengerjakan tugas</p> <p>-Mengelilingi ruang kelas</p> <p>-Menyuruh siswa membaca dan memahami materi</p> <p>-Menanya pemahaman siswa satu persatu</p> <p>-Siswa menjawab satu persatu</p> <p>-Menjelaskan mater</p>		
---	---	--	--

<p>tersebut dan siswa tersebut kemudian bangkit. Guru menanyakan apakah tugas sudah dikerjakan dan ternyata tugas siswa tersebut sudah selesai, selain itu guru juga menanyakan kenapa siswa tersebut mengantuk dan jam berapa tidur tadi malam. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>kemudian guru menanyakan kepada seluruh siswa apakah tugasnya sudah selesai atau belum, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru. Guru mencari umpan balik materi dengan cara memberikan pernyataan yang ambigu, kemudian salah seorang siswa menjawab, lalu guru kembali memberikan pertanyaan, dan siswa menjawab lagi dan guru terus menerus bertanya hingga akhirnya siswa</p>	<p>-Mencari umpan balik</p> <p>-Siswa menanggapi</p> <p>-Memberikan penguatan</p> <p>-Memberikan hukuman pada siswa yang tidur</p> <p>-Memberi hukuman pada siswa yang mengganggu</p> <p>-Mengaitkan materi dengan masa kini</p> <p>-Menyuruh siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>-Guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>-Guru memberikan tugas lanjutan</p> <p>-Menutup dengan hamdallah</p> <p>-Meninggalkan ruangan dengan</p>		
---	--	--	--

<p>tidak mampu lagi untuk menjawab. Setelah itu guru menyampaikan setikit materi mengenai pembelajaran hari itu.</p> <p>setelah itu guru menanyakan kepada siswa satu persatu mengenai pemahamannya seputar materi yang sedang dipelajari. Ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan ada pula beberapa siswa yang tidak mampu menjawab bahkan sudah berulang kali di tanya. Guru melempar pertanyaan kepada siswa yang bercerita dengan teman sebelahnya, siswa tersebut tidak bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan penguatan dengan cara mengacungkan jempol pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan dan</p>	<p>mengucapkan salam</p>		
--	--------------------------	--	--

<p>menyapu kepala siswa apabila tidak mampu menjawab pertanyaan.</p> <p>setelah proses tanya jawab, guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dengan seksama. Guru mengaitkan materi dengan keadaan yang terjadi pada saat sekarang ini. Satu persatu siswa mulai mengajukan pertanyaannya, guru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Disaat guru sedang menjelaskan tampak seorang siswa ingin permisi kekamar kecil. Guru tidak mengijinkan kemudian siswa duduk kembali ketempat duduk. Tak lama setelah itu siswa kembali mendatangi guru dan permisi ingin kekamar kecil. Guru menanyakan berapa menit, dan siswa berjanji akan kmbali setelah 5 menit. Guru</p>			
--	--	--	--

<p>kembali menjelaskan kemudian setelah lima menit siswa tersebut kembali masuk keruang kelas dan mengikuti pembelajaran.</p> <p>kemudian guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan beberapa orang siswa turut menyimpulkan. setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai tugas yang akan dipahami minggu depan. Guru menutup kelas dengan ucapan hamdalah, guru mengangkat semua barangnya dan meninggalkan ruang kelas dengan salam.</p>			
---	--	--	--

Judul : Observasi IV

Hari/tanggal : Jumat 05 April 2019

Jam : 07:30-09:10

Keterangan : Penelitian

Deskripsi	Catatan pinggir	Cooding	Keterangan
Datang pada pukul 07:30 kemudian memasuki ruang kelas bersama dengan guru PAI. Memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. siswa menjawab salam dan sapaan guru. Siswa menyiapkan kelas kemudian membaca doa belajae setelah itu kembali memberikan salam kepada guru. Guru memeriksa kebersihan kelas dan seluruh siswa melihat bawah meja masing-masing ternyata ruang kelas telah bersih. Kemudian guru memeriksa kerapian tempat duduk siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Bagi siswa yang tidak datang minggu lalu disuruh maju kedepan. Kemudian guru menanyakan alasan kenapa tidak hadir dan memeriksa	- Guru memasuki ruang kelas -Memberi salam -Siswa menjawab salam -Menyapa siswa -Siswa membalas sapaan guru -Siswa menyiapkan kelas -Membaca doa belajar -,Memberi salam -Memeriksa kebersihan kelas -Menyiapkan kelas -Memeriksa kerapian -Memberikan hukuman -Memeriksa kehadiran -Menanyakan alasan absen -Memberi hukuman -Memeriksa catatan -Memberikan hukuman -Dududk lesehan -Menanayakan	-GMRK -MS -SMS -MS -GMSG -SMK -MDB -MS -MKK -MK -MK -MH -MK -MAA -MH -MC -MH -DL -MP -DDG -SMB -KMK -MPS -MSP -MP -MM -MTT -MR	

<p>catatan siswa kemudian memberikan hukuman kepada siswa. Bagi siswa yang menggunakan sepatu atau tali sepatu selain warna hitap dikumpulkan kedepan.</p> <p>Guru juga memeriksa kerapian siswa apakah baju sudah dimasukkan dengan rapi begitu juga dengan rambut siswa apakah panjang atau tidak. Bagi siswa yang tidak rapi dan berambut panjang juga diberikan hukuman. Di sela-sela hukuman yang diberikan oleh guru, guru juga memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Setelah itu guru menanyakan pemahaman siswa mengenai pembelajaran minggu lalu apakah sudah dikuasai atau belum dan guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan catatannya. Bagi siswa yang tidak</p>	<p>pemahaman</p> <p>-Duduk dibangku guru</p> <p>-Siswa membaca buku</p> <p>-Kembali mengelilingi kelas</p> <p>-Menanyakan pemahaman siswa</p> <p>-Memeberikan sedikit penjelasan</p> <p>-Memeberikan penguatan</p> <p>-Memberikan motivasi</p> <p>-Memberikan tugas tambahan</p> <p>-Memberikan <i>reward</i></p> <p>-Melanjutkan Materi</p> <p>-Menanyakan pemahaman siswa</p> <p>-Siswa menyimpulkanGuru menyimpulkan</p> <p>-Rencana pembelajaran lanjurtan</p> <p>-Memberikan tugas</p> <p>-Menutup dengan</p>	<p>-MM</p> <p>-MPS</p> <p>-SMGM</p> <p>-RPL</p> <p>-MT</p> <p>-MDH</p> <p>-MKDS</p>	
---	--	---	--

<p>memiliki catatan dipersilahkan maju kedepan dan duduk lesehan dilantai.</p> <p>Siswa diberi waktu beberapa menit untuk membaca materi yang telah dipelajari minggu lalu dan guru juga memberikan batas-batas materi yang harus dikuasai oleh siswa. Kemudian guru kembali duduk ketempat duduk dan memeriksa buku absen dan juga buku bacaannya. Bagi siswa yang tidak memiliki catatan dipersilahkan membaca buku lks terkait materi yang akan dipelajari.</p> <p>Setelah beberapa menit guru kembali berdiri dan mengelilingi ruang kelas dan guru duduk di bangku belakang disamping seorang siswa sembari menanyakan pemahamannya mengenai</p>	<p>Hamdallah</p> <p>-Meninggalkan kelas dengan salam.</p>		
---	---	--	--

<p>apa yang telah dia baca dan guru mendengarkan apa yang dibaca oleh siswa namun dengan tutup catatan. setelah itu guru kembali mengelilingi kelas dan bertanya kepada semua siswa secara individual terkait materi yang telah difahami. Bagi siswa yang belum memahami materi diberi kesempatan untuk membaca ulang catatannya.</p> <p>Sambil mempertanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dikuasai, guru juga menjelaskan secara oerlahan terkait materi yang sedang dibahas. Dan bagi siswa yang sampai akhir pembelajaran tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru maka dipersilahkan untuk membuat 20 pertanyaan</p>			
--	--	--	--

<p>dibuku catatan terkait materi yang sedang dibahas. Apabial siswa tidak menyelesaikan maka siswa tersebut akan disuruh mengerjakan tugasnya diruang guru pas jam istirahat.</p> <p>Kemudian guru sedikit menjelaskan terkait pembelajaran yang akan datang. Guru juga menanyakan pemahaman siswa terkait pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <p>Setelah itu kemudian guru mempersilahkan beberapa orang siswa untuk menyimpulkan materi sebelum pada akhirnya guru yang menyimpulkan materi. Setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran lanjutan yang pada akhirnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan</p>			
---	--	--	--

meninggalkan ruang kelas dengan mengucapkan salam.			
--	--	--	--

Judul : Observasi V

Hari/tanggal : Jumat 12 April 2019

Jam : 07:30-09:10

Keterangan : Penelitian

Deskripsi	Catatan pinggir	Cooding	Keterangan
Datang dipagi hari pukul 07:30 dan memasuki ruang kelas bersama dengan Bu Nur Sahara guru PAI kelas X TSM SMK PAB 6 Medan. Masuk dengan mengucapkan salam dan duduk ditempat duduk guru, siswa menjawab salam dan menyiapkan kelas kemudian membaca doa belajar dan diakhiri dengan memberi salam kembali. Setelah itu guru berdiri dan memeriksa	<ul style="list-style-type: none"> - Datang pukul 07:30 -Guru memasuki ruang kelas -Memberi salam -Siswa menjawab salam -Menyapa siswa -Siswa membalas sapaan guru -Siswa menyiapkan kelas -Membaca doa belajar 	<ul style="list-style-type: none"> -DP -GMRK -MS -SMS -MS -GMSG -SMK -MDB -MS -MKK -MK -MK -MH -MK 	

kebersihan ruang kelas dan masing-masing siswa memeriksa kolong bangku dan mejanya. Tampaknya hari ini kelas sangat bersih dari sampah. Guru membuka buku absen dan memeriksa kehadiran siswa dan bagi siswa yang tidak datang minggu lalu diharapkan maju kedepan dan guru menanyakan alasan mengapa tidak hadir. Dan bagi siswa yang tidak hadir tanpa alasan diberikan hukuman.	-,Memberi salam -Memeriksa kebersihan kelas -Menyiapkan kelas -Memeriksa kerapian -Memberikan hukuman -Memeriksa kehadiran -Menanyakan alasan absen -Memberi hukuman -Memeriksa catatan -Memberikan hukuman -Memberi Penugasan -Debat -Mengelilingi kelas -Menanyakan pemahaman siswa -Siswa Menyimpulkan -Memeberikan sedikit penjelasan	-MAA -MH -MC -MH -MP -Db -MK -MPS -SM -MSP -MP -MM -MM -MPS -SM -GM -RPL -MT -MDH -MKDS	
--	--	--	--

<p>selanjutnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari. Guru memulai pembelajaran dan mencari umpan balik dengan strategi debat. Guru memberikan satu kasus terkait masalah zina dan para siswa beradu argumen mengenai pendapat mereka terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan penguatan. Pada siswa yang memiliki jawaban paling bagus diantara siswa yang lainnya. Bagi siswa yang hanya diam, guru memberikan pertanyaan khusus kepada siswa tersebut dan harus mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru mengelilingi kelas untuk mendapatkan jawaban dari setiap orang siswa dan masing-masing siswa harus memiliki jawaban terkait</p>	<p>-Memberikan penguatan</p> <p>-Memberikan motivasi</p> <p>-Melanjutkan Materi</p> <p>-Menanyakan pemahaman siswa</p> <p>-Siswa menyimpulkan</p> <p>-Guru menyimpulkan</p> <p>-Rencana pembelajaran lanjutan</p> <p>-Memberikan tugas</p> <p>-Menutup dengan Hamdallah</p> <p>-Meninggalkan kelas dengan salam.</p>		
---	--	--	--

<p>pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan dari berbagai jawaban yang telah diberikan oleh para siswa tadi. Kemudian guru meralat dan menjelaskan kembali terkait masalah yang diberikan tadi sekaligus memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa lainnya. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kasus yang terjadi pada masa sekarang ini.</p> <p>Diakhir pembelajaran guru kembali menyuruh beberapa orang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sebelum akhirnya guru ikut serta menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan pembelajaran lanjutan dengan cara memberikan tugas kepada siswa dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan meninggalkan ruang</p>			
---	--	--	--

kelas dengan mengucapkan salam.			

Dokumentasi

1. Gambaran Sekolah






PROFIL TAMATAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR

1. Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik Sepeda Motor
2. Memperbaiki sistem gas buang.
3. Memelihara baterai.
4. Melaksanakan overhaul kepala silinder
5. Melakukan overhaul sistem pendingin berikut komponen - komponennya
6. Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin
7. Melakukan perbaikan engine berikut komponen - komponennya.
8. Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen - Komponen Sistem Pengoperasiannya.
9. Melakukan perbaikan sistem tranmisi manual.
10. Melakukan perbaikan sistem tranmisi otomatis.
11. Melakukan Perbaikan Sistem Rem.
12. Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi.
13. Melaksanakan pekerjaan servis pada roda, ban dan rantai.
14. Melakukan perbaikan ringan pada rangkaian sistem kelistrikan dan intrumen.
15. Melakukan perbaikan sistem starter.
16. Melakukan perbaikan sistem pengisian.
17. Melakukan perbaikan sistem pengapian.

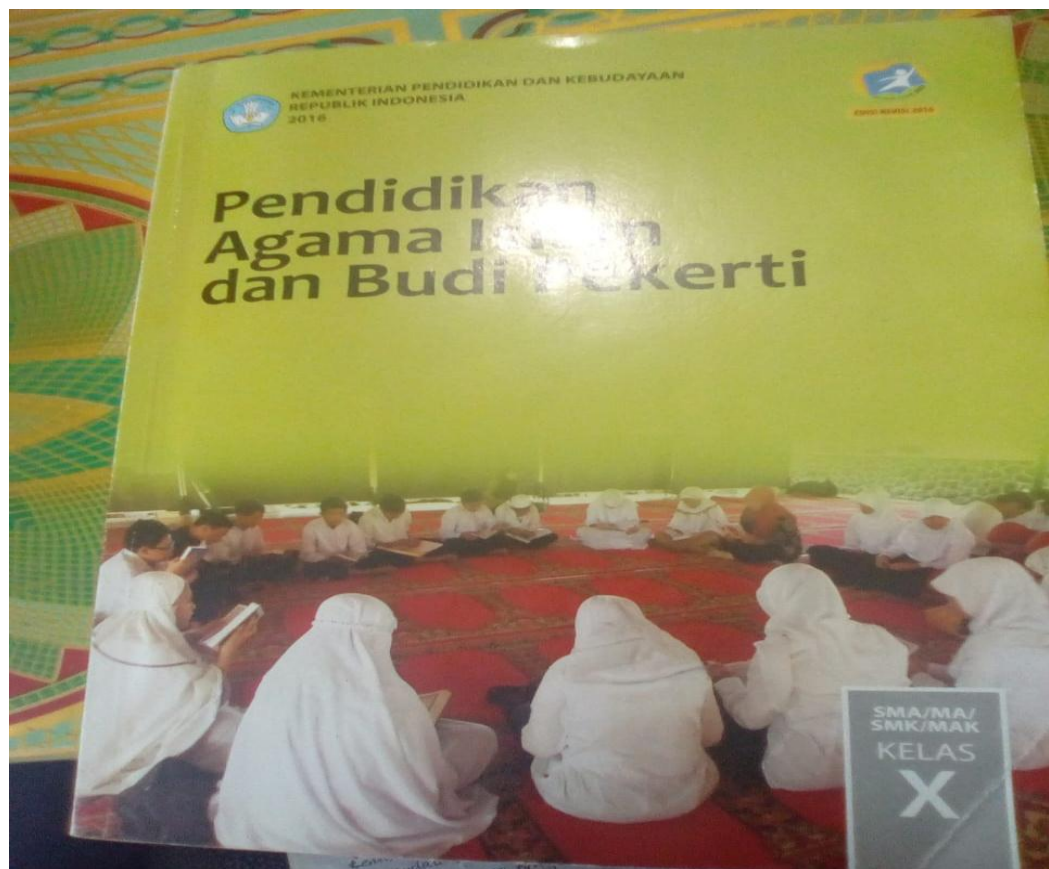
SASARAN BIDANG PEKERJAAN
SETELAH TAMAT
 Terampil Dalam Service & Perbaikan Sepeda Motor
 Siap Pakai Dalam Industri Sepeda Motor

3. Suasana Kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor)





4. Buku Guru dan Absensi kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3462/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/2019
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 14 Maret 2019

Yth. Ka. SMK PAB 6 Medan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NUR ASIMAH
 Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Mesjid, 30 Oktober 1996
 NIM : 31154183
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK PAB 6 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI SISWA YANG MENUNJUKKAN GEJALA PASIF DALAM BELAJAR PADA MATERI PENGELOLAAN WAKAF DI SMK PAB 6 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI



Dr. Asmi Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PERSATUAN AMAL BAKTI SMK SWASTA PAB 6 MEDAN ESTATE

Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
Jl. Mesjid No. 1 Medan Estate 20371 Telp. 061-7355604 Kec. Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
SIOP : Nomor 421/ 5223/PDM/ 2010 Tanggal 30 Desember 2010
NSPN : 10214091 NSS : 324070106052 NDS : 5207010206 NIS : 400110
e-mail : smkpab6medes76@yahoo.com

SURAT KETERANGAN K-6/SK-306/PAB/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah menengah Kejuruan (SMK)
Teknologi Swasta PAB 6 Medan Estate menerangkan bahwa :

1. Nama : **NUR ASIMAH**
N I M : 31154183
Program Studi : Pendidikan Agama islam

benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “
**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI SISWA YANG MENUNJUKKAN
GEJALA PASIF DALAM BELAJAR DI KELAS X TSM TP. 2018 - 2019** yang
dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 s/d 20 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan
terima kasih.



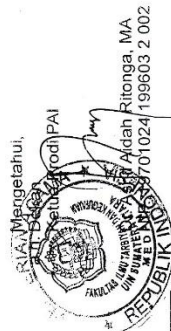
Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I

Nama Dosen : Dr. Nurma Wati, M.A

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
22/01	konsultasi judul	Perbaiki judul	nf
23/01	ACC judul	ACC judul	nf
06/2019	Koreksi DAS I, II, III	Masukkan syarat baca tapi	nf
27/2019	Koreksi BAB. I, II, III	Pengertian judul ke koreksi, lalu dan buktikan para ahli	nf
01/03	ACC proposal	ACC proposal	nf

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



13) Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II

Nama Dosen : Dr. Dedi Masri, Lc, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
12/2019	Konsultasi judul	Perbaiki judul	nf
13/02	ACC judul	ACC judul	nf
04/2019	Koreksi BAB I, II, III	Perbaiki Paragraf	nf
05/03	ACC Proposal	ACC Proposal	nf

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



14) Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

Nama Dosen : Dr. Nurmawati, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1. 15/2019 /04	Koreksi BAB IV	Tela di buat latar belakang sugesti dan peninggalan buat sumber data.	<i>RF</i>
2. 16/2019 /04	Koreksi BAB IV	Masukkan Teori tlg sumber data dan latar belakang tlg latar belakang	<i>RF</i>
3. 19/2019 /04	Koreksi BAB IV	Perbaiki Bahasa pada kesimpulan.	<i>RF</i>
4. 20/2019 /04	Koreksi BAB IV	Buat Abstrak.	<i>RF</i>
5. 22/2019 /04	ACC Skripsi	ACC Skripsi	<i>RF</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

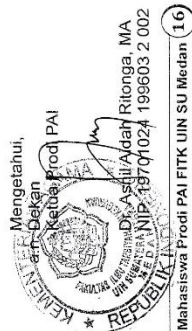
Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II

Nama Dosen : Dr. Ded Marni, Lc, MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
10/2019 /04	Koreksi BAB IV, V	Rapi urai lgi proposal	<i>RF</i>
11/2019 /04	Koreksi BAB IV, V	Partisipasi bahasa penulisan	<i>RF</i>
11/15/2019 /04	Koreksi BAB IV, V	Sesuai dengan kesimpulan dengan rumusan masalah	<i>RF</i>
11/15/2019 /04	Koreksi BAB IV, V	Buat lampiran	<i>RF</i>
11/15/2019 /04	ACC Skripsi	ACC Skripsi	<i>RF</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan